

PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya

Laporan keuangan konsolidasian interim
tanggal 30 Juni 2014 dan untuk periode enam bulan yang
berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	8 - 87

Surat Pernyataan Direksi
mengenai Tanggung Jawab Direksi untuk

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 30 Juni 2014 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anak

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | : Rahendrawan |
| Alamat Kantor | : Jl. Braga No. 76, Bandung |
| Alamat Domisili / sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : Taman Bona Indah BLK C.I/20
Lebak Bulus, Jakarta |
| Nomor Telepon | : (022) 4220818 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. Nama | : Sun Jen Tjin |
| Alamat Kantor | : Jl. Braga No. 76, Bandung |
| Alamat Domisili / sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : Komplek Taman Kopo Indah III C4-101
Margaasih, Bandung |
| Nomor Telepon | : (022) 4220818 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dipersiapkan dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Seluruh informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 1 September 2014

Direktur Utama



(Rahendrawan)

Direktur

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Sun Jen Tjin', written over a horizontal line.

(Sun Jen Tjin)

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6385/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian interim PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian interim tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian interim tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-6385/PSS/2014 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian interim terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwantono, Suherman & Surja



Peter Surja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686

1 September 2014

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2,6,38 40,41	68.845.780.245	29.839.051.349
Aset keuangan lancar lainnya	2,7,38 40,41	8.756.340.857	20.779.846.133
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	2,8,38,40,41	7.213.975.059	15.288.742.435
Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto	2,9,38,40,41	23.942.165.996	1.486.795.209
Persediaan - neto	2,10	-	90.846.823
Pajak dibayar di muka	2,18a	3.470.310.148	15.746.565.741
Biaya dibayar di muka - bagian lancar	2,11	17.577.991.329	15.392.466.057
Uang muka pembelian - pihak ketiga	12	2.457.406.662	17.598.256.526
TOTAL ASET LANCAR		132.263.970.296	116.222.570.273
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada entitas asosiasi	2,13	-	4.894.996.419
Uang muka pembelian aset tetap		-	4.320.000.000
Aset tetap - neto	2,3,14 29,31	524.821.737.387	459.231.674.089
Biaya sewa dibayar di muka - bagian tidak lancar	2,11	79.652.186.345	71.274.202.426
Klaim atas restitusi pajak	2,18a	17.057.685.991	13.820.051.349
Aset takberwujud - neto	2,3,5,15,31	138.485.008.035	140.430.780.331
Aset keuangan tidak lancar lainnya - pihak ketiga	2,3,16 40,41,42	602.908.642	7.128.587.431
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,18g	9.814.154.231	15.157.906.554
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		770.433.680.631	716.258.198.599
TOTAL ASET		902.697.650.927	832.480.768.872

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2,3,17 38,40,41		
Pihak ketiga		24.371.074.838	46.242.617.171
Pihak berelasi	37a	-	204.979.649
Utang lain-lain	2,3,40,41		
Pihak ketiga		1.011.135.753	1.706.889.042
Pihak berelasi	37a	107.261.111.111	-
Beban akrual	2,3,19 38,40,41	2.967.952.325	2.847.424.060
Utang pajak	2,3,18b	2.467.957.772	5.705.004.272
Uang muka penjualan		-	1.088.269.892
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,3,20 40,41	539.420.275	230.279.865
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pendapatan diterima di muka	21	35.118.961.778	12.643.526.612
Utang pembiayaan konsumen	2,3,22,40,41	823.703.456	784.404.937
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		174.561.317.308	71.453.395.500
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pendapatan diterima di muka	21	12.927.203.405	15.588.205.897
Utang pembiayaan konsumen	2,3,22,40,41	460.549.787	882.462.830
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,3,23,31	4.261.853.550	10.298.700.820
Liabilitas pajak tangguhan	2,3,18g	2.249.961.816	2.222.949.858
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		19.899.568.558	28.992.319.405
TOTAL LIABILITAS		194.460.885.866	100.445.714.905

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 29.500.000.000 saham pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.424.634.500 saham pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	24	742.463.450.000	742.463.450.000
Tambahan modal disetor - neto	2,25	(5.708.511.726)	(5.708.511.726)
Saldo rugi			
Telah ditentukan penggunaannya		1.500.000.000	1.500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(30.018.173.213)	(6.056.469.749)
Pendapatan komprehensif lainnya			
Kerugian penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2	-	(337.467.701)
Sub-total		<u>708.236.765.061</u>	<u>731.861.000.824</u>
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2,27	-	174.053.143
TOTAL EKUITAS		<u>708.236.765.061</u>	<u>732.035.053.967</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>902.697.650.927</u>	<u>832.480.768.872</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
		2014	2013*
OPERASI YANG DILANJUTKAN			
PENDAPATAN USAHA	2,28,43	33.085.348.427	9.412.599.826
BEBAN POKOK PENDAPATAN USAHA	2,29,43	26.554.232.527	7.354.826.113
LABA BRUTO		6.531.115.900	2.057.773.713
BEBAN USAHA	2,43		
Beban penjualan	30	(743.485.266)	(167.003.437)
Beban umum dan administrasi	9,14,15,23,31	(14.256.421.502)	(9.482.580.284)
Pendapatan operasi lainnya	32	275.348.864	317.586.000
Beban operasi lainnya	33	(957.062.780)	(980.213.760)
TOTAL BEBAN USAHA		(15.681.620.684)	(10.312.211.481)
RUGI USAHA		(9.150.504.784)	(8.254.437.768)
Pendapatan keuangan	2,34,43	1.408.889.776	3.609.009.645
Beban keuangan	2,35,37b,43	(9.246.315.942)	(223.781.015)
RUGI DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(16.987.930.950)	(4.869.209.138)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	2,3,18,43	(4.261.317.861)	2.661.061.214
RUGI PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		(21.249.248.811)	(2.208.147.924)
OPERASI YANG DIHENTIKAN			
Rugi dari operasi yang dihentikan, setelah pajak	4,43	(2.712.454.653)	(2.589.459.108)
RUGI PERIODE BERJALAN		(23.961.703.464)	(4.797.607.032)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2	337.467.701	198.873.025
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(23.624.235.763)	(4.598.734.007)

*) Disajikan kembali sesuai PSAK No. 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan" sehubungan dengan pelepasan segmen usaha di bidang penyedia jasa akses internet (Catatan 4)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
		2014	2013*
Rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk			
Rugi periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan		(21.249.248.811)	(2.208.147.924)
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan		(2.712.454.653)	(1.547.318.268)
Total rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(23.961.703.464)	(3.755.466.192)
Kepentingan nonpengendali			
Rugi periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan		-	-
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan		-	(1.042.140.840)
Total rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		-	(1.042.140.840)
TOTAL		(23.961.703.464)	(4.797.607.032)
Total rugi komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk			
Total rugi komprehensif periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan		(21.249.248.811)	(2.208.147.924)
Total rugi komprehensif periode berjalan dari operasi yang dihentikan		(2.374.986.952)	(1.348.445.243)
Total rugi komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(23.624.235.763)	(3.556.593.167)
Kepentingan nonpengendali			
Total rugi komprehensif periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan		-	-
Total rugi komprehensif periode berjalan dari operasi yang dihentikan		-	(1.042.140.840)
Total rugi komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		-	(1.042.140.840)
TOTAL		(23.624.235.763)	(4.598.734.007)
RUGI PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Dasar	2,36	(3,23)	(0,55)
RUGI PER SAHAM UNTUK OPERASI YANG DILANJUTKAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Dasar	2,36	(2,86)	(0,32)

*) Disajikan kembali sesuai PSAK No. 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan" sehubungan dengan pelepasan segmen usaha di bidang penyedia jasa akses internet (Catatan 4)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor - Neto	Saham Treasuri	Saldo Laba		Penjabaran Laporan Keuangan	Sub-total	Kepentingan Nonpengendali	Total
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya				
Saldo 1 Januari 2013	57.511.250.000	1.170.864.614	(1.459.694.450)	1.500.000.000	23.180.804.478	(1.529.001.002)	80.374.223.640	2.322.886.285	82.697.109.925
Penambahan modal dari PUT I	1b,24	684.952.200.000	-	-	-	-	684.952.200.000	-	684.952.200.000
Biaya emisi saham PUT I	1b,25	-	(6.451.922.890)	-	-	-	(6.451.922.890)	-	(6.451.922.890)
Total rugi komprehensif periode berjalan		-	-	-	(3.755.466.192)	198.873.025	(3.556.593.167)	(1.042.140.840)	(4.598.734.007)
Saldo 30 Juni 2013	742.463.450.000	(5.281.058.276)	(1.459.694.450)	1.500.000.000	19.425.338.286	(1.330.127.977)	755.317.907.583	1.280.745.445	756.598.653.028
Saldo 1 Januari 2013	57.511.250.000	1.170.864.614	(1.459.694.450)	1.500.000.000	23.180.804.478	(1.529.001.002)	80.374.223.640	2.322.886.285	82.697.109.925
Penambahan modal dari PUT I	1b,24	684.952.200.000	-	-	-	-	684.952.200.000	-	684.952.200.000
Biaya emisi saham PUT I	1b,25	-	(6.451.922.890)	-	-	-	(6.451.922.890)	-	(6.451.922.890)
Total rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(29.237.274.227)	1.191.533.301	(28.045.740.926)	(2.148.833.142)	(30.194.574.068)
Penjualan saham treasuri	25	-	(427.453.450)	1.459.694.450	-	-	1.032.241.000	-	1.032.241.000
Saldo 31 Desember 2013	742.463.450.000	(5.708.511.726)	-	1.500.000.000	(6.056.469.749)	(337.467.701)	731.861.000.824	174.053.143	732.035.053.967
Total rugi komprehensif periode berjalan		-	-	-	(23.961.703.464)	337.467.701	(23.624.235.763)	-	(23.624.235.763)
Pelepasan Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	(174.053.143)	(174.053.143)
Saldo 30 Juni 2014	742.463.450.000	(5.708.511.726)	-	1.500.000.000	(30.018.173.213)	-	708.236.765.061	-	708.236.765.061

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
		2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		52.045.775.201	41.075.336.863
Pembayaran kas kepada pemasok		(21.052.495.020)	(132.092.863.014)
Pembayaran kepada karyawan		(7.952.411.126)	(11.287.730.347)
Pembayaran beban usaha		(23.446.520.923)	(25.741.385.665)
Kas yang digunakan untuk operasi		(405.651.868)	(128.046.642.163)
Penerimaan pengembalian restitusi pajak PPN		13.389.367.864	-
Penerimaan penghasilan bunga		937.359.300	2.721.487.702
Pembayaran beban bunga		(1.910.565.355)	-
Pembayaran pajak penghasilan		(1.864.653.829)	(370.648.366)
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		10.145.856.112	(125.695.802.827)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	14	16.051.345.637	14.296.161
Penerimaan dari pengembalian aset		3.600.000.000	-
Hasil pelepasan Entitas Anak, setelah dikurangi kas pada setiap Entitas Anak yang dilepaskan		108.954.263	-
Perolehan aset tetap dan penempatan uang muka pembelian aset tetap		(100.166.828.527)	(33.214.143.553)
Penarikan aset keuangan lancar lainnya		9.748.780.151	-
Pembayaran uang jaminan		-	(785.768.919)
Akuisisi Entitas Anak setelah dikurangi kas yang diperoleh		-	(383.625.288.152)
Pembelian aset takberwujud		(19.136.900)	(1.235.335.680)
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(70.676.885.376)	(418.846.240.143)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan modal disetor melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)	1b,24	-	684.952.200.000
Utang pemegang saham		100.000.000.000	-
Pembayaran biaya pelaksanaan PUT I	1b,25	-	(6.451.922.890)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(457.254.000)	(279.815.975)
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		99.542.746.000	678.220.461.135
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		39.011.716.736	133.678.418.165
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		(4.987.840)	95.177.957
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		29.839.051.349	11.335.137.690
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		68.845.780.245	145.108.733.812
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE TERDIRI DARI:			
Kas dan setara kas	6	68.845.780.245	145.112.887.708
Cerukan		-	(4.153.896)
TOTAL		68.845.780.245	145.108.733.812

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Perusahaan”) dahulu bernama PT Centrin Online Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Nanny Sukarja, S.H., No. 33 tanggal 11 Februari 1987. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C210781.HT.01.01.TH.88 tanggal 26 November 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 14 Tambahan No. 1084 tanggal 16 Februari 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M. No. 18 tanggal 28 Oktober 2013, mengenai perubahan nama Perseroan yang semula bernama PT Centrin Online Tbk menjadi PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. Perubahan Anggaran Dasar terakhir telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0001686.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 8 Januari 2014.

Perusahaan mendapatkan ijin penyelenggaraan jasa akses internet (*Internet Service Provider*) dan jasa interkoneksi internet (*Network Access Point*) dari Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi yang terakhir diperbaharui pada tahun 2010.

Pada tanggal 11 Desember 2013, Perusahaan telah mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan menjadi bergerak di bidang jasa dan investasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada jasa penyediaan, penyewaan dan pengelolaan menara telekomunikasi atau *Base Transceiver Station* (“BTS”) serta alat, sarana atau instalasi penunjang telekomunikasi, jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi dan strategi pengembangan. Perubahan ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) pada tanggal tersebut di atas dan telah diaktakan dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, No. 72 tanggal 11 Desember 2013.

Perusahaan berdomisili di Gedung Pinang 22, Jl. Ciputat Raya No. 22A, Kebayoran Lama, Pondok Pinang, Jakarta dan mulai beroperasi sebagai penyelenggara jasa internet pada tahun 1996.

Perusahaan dan Entitas Anak saat ini memiliki 5 (lima) kantor cabang yaitu Bandung, Jakarta, Surabaya, Denpasar dan Medan. Pada tanggal 30 Juni 2014, operasional seluruh kantor cabang operasional Perusahaan telah dialihkan kepada PT Centrin Online Prima (“COP”) (dahulu PT Khasanah Timur Indonesia).

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak mengoperasikan secara keseluruhan 472 dan 371 menara telekomunikasi (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan telah melakukan penawaran umum perdana sahamnya kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 (seratus juta) saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp125 per saham dan mulai efektif berdasarkan surat keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (“BAPEPAM”) No. S-2585/PM/2001 tanggal 12 Oktober 2001.

Pencatatan saham dilakukan pada tanggal 1 November 2001 pada papan pengembangan di Bursa Efek Jakarta sebanyak 100.000.000 (seratus juta) saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 per saham yang berasal dari penawaran umum dan 450.000.000 (empat ratus lima puluh juta) saham biasa atas nama pemegang saham lama dengan nilai nominal Rp100 per saham.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Bersamaan dengan pencatatan saham tersebut dicatitkan pula sebanyak 40.000.000 (empat puluh juta) Waran Seri I. Saham dan Waran Seri I dari penawaran umum diperdagangkan dengan kode perdagangan CENT dan CENT-W.

Pada tanggal 23 Januari 2013, para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana diaktakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 25 dengan tanggal yang sama, telah menyetujui perubahan anggaran dasar Perusahaan antara lain sebagai berikut:

- Peningkatan modal dasar Perusahaan di mana struktur permodalan Perusahaan sebesar Rp150.000.000.000 terdiri atas 1.500.000.000 saham ditingkatkan menjadi Rp2.950.000.000.000 terdiri atas 29.500.000.000 saham.
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp57.511.250.000 terdiri atas 575.112.500 saham menjadi Rp742.463.450.000 terdiri atas 7.424.634.500 saham.
- Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") setelah dikurangi biaya-biaya emisi seluruhnya akan dipergunakan sebesar 63,80% untuk pelaksanaan rencana transaksi pembelian Opsi Saham dari Winlord Enterprise Ltd., ("Winlord") sebesar 24,07%, pelaksanaan Hak Opsi atas saham PT Retower Asia ("RTA") sebesar 8,67%, dan pembelian piutang Winlord atas RTA sebesar 67,26%. Sementara sisanya sekitar 36,20% akan digunakan untuk pinjaman dan/atau setoran modal kepada Entitas Anak dan/atau mengakuisisi suatu perusahaan.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tentang peningkatan modal dasar tersebut di atas dinyatakan kembali dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan Akta Notaris No. 26 tanggal 23 Januari 2013 dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-03086.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 28 Januari 2013.

Pada tanggal 23 Januari 2013, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan PUT I berdasarkan surat No. S-11/D.04/2013.

Pada bulan Februari 2013, Perusahaan melakukan PUT I kepada pemegang saham dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 6.849.522.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp100 per saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 1 (satu) saham, yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 5 Februari 2013, berhak mempunyai 12 (dua belas) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan nilai nominal Rp100 setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp100.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang pemesanannya lebih dari haknya secara proporsional sesuai dengan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD dalam PUT I, maka Clover Universal Enterprise Ltd., ("Clover") selaku Pembeli Siaga, wajib membeli seluruh sisa saham baru dalam PUT I tersebut, sesuai dengan Perjanjian Pembelian Sisa Saham dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I No. 47 tanggal 22 November 2012, yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 25 Oktober 2013 berdasarkan Akta Notaris Notaris Ely Baharini, S.H., M.H., Sp.N No. 28 tanggal 25 Oktober 2013, para pemegang saham menyetujui perubahan rencana penggunaan dana PUT I sebesar 36,20% akan digunakan untuk pinjaman dan/atau tambahan setoran modal kepada Entitas Anak dan/atau mengakuisisi suatu perusahaan. Selanjutnya Entitas Anak akan menggunakan dana tersebut untuk pengembangan usaha Entitas Anak dalam meningkatkan kapasitas, memperluas tipe jasa dan produk serta meningkatkan daya saing Entitas Anak, serta memanfaatkan peluang usaha dari potensi pertumbuhan di sektor telekomunikasi Indonesia. Adapun bentuk pengembangan usaha yang direncanakan untuk dilakukan adalah pembangunan infrastruktur telekomunikasi; dan/atau akuisisi aset infrastruktur telekomunikasi; dan/atau pemeliharaan aset infrastruktur telekomunikasi, dan/atau akuisisi suatu perusahaan. Saat ini pengembangan usaha Entitas Anak tersebut masih dalam tahap perencanaan. Realisasi pengembangan usaha tersebut diharapkan dapat terjadi dalam periode tahun 2013-2015.

c. Susunan Entitas Anak

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan hak suara langsung lebih dari 50% dengan rincian sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Ruang lingkup aktivitas	Kedudukan	Tahun usaha komersial dimulai	Persentase Kepemilikan		Total Aset sebelum Eliminasi	
				30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2014	31 Desember 2013
PT Centrin Nuansa Teknologi ("CNT")	Jasa telekomunikasi	Indonesia	2003	-	99,00%	-	375.219.723
Centrin Technology Pte., Ltd. ("CT")	Jasa telekomunikasi	Singapura	2003	100,00%	100,00%	-	3.579.781
Centrin Communications Ltd. ("CCom")	Jasa telekomunikasi	British Virgin Island	2003	-	100,00%	-	22.405.381.605
PT Centrin Online Prima ("COP")	Penyelenggaraan jasa internet	Indonesia	1997	-	51,00%	-	23.442.430.466
PT Retower Asia ("RTA") ^{*)}	Sarana jaringan telekomunikasi	Indonesia	2008	99,99%	99,99%	656.991.371.894	577.882.395.476

^{*)} Perusahaan mengakuisisi RTA pada tanggal 27 Februari 2013.

CNT

Berdasarkan Akta Notaris Efemia Surjawati Salim, S.H., M.H., No. 21 tanggal 23 Juli 2002, Perusahaan dan PT Centrindata Saranaprima ("CS"), mendirikan Entitas Anak dengan nama PT Centrin Nuansa Teknologi, dengan total modal awal disetor sebesar Rp3.000.000.000 dengan komposisi kepemilikan masing-masing sebesar 99% dan 1%. Sejak tanggal 1 Agustus 2011, CNT mengoperasikan wahana rekreasi segway bekerja sama dengan PT Taman Impian Jaya Ancol. CNT tidak memperpanjang perjanjian kerja sama tersebut yang telah habis pada tanggal 31 Juli 2014. CNT sedang mencari kerja sama baru dengan pemilik lokasi lainnya untuk mengoperasikan wahana Segway yang dimilikinya.

Pada tanggal 25 Juni 2014, Perusahaan telah menjual seluruh kepemilikan saham di CNT kepada PT Ultima Globalindo ("UG") (Catatan 4).

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

CT

Berdasarkan *Registry of Companies and Business Certificate* tanggal 20 Agustus 2002, Perusahaan mendirikan Entitas Anak dengan nama Centrin Technology Pte., Ltd., dengan total modal awal disetor sebesar SGD200.000 dengan komposisi kepemilikan sebesar 100%. Pada tanggal 28 Februari 2014, CT telah memutuskan untuk menutup kegiatan operasionalnya dan telah melaporkannya kepada instansi berwenang di Singapura.

CCom

Perusahaan mendirikan Centrin Communications Ltd., dengan total modal awal disetor sebesar AS\$10 dengan komposisi kepemilikan sebesar 100%.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan telah menjual seluruh kepemilikan saham di CCom kepada UG (Catatan 4).

COP

Berdasarkan Akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M., No. 3 dan 5 tanggal 14 Januari 2008, Perusahaan membeli 51% saham PT Khasanah Timur Indonesia ("KTI") dengan harga sejumlah Rp30.000.000.000. Nilai aset neto KTI pada saat akuisisi sebesar Rp9.188.902.893 dan menimbulkan *goodwill* sebesar Rp20.811.097.107.

Pembelian saham KTI tersebut telah disetujui para pemegang saham, sebagaimana dinyatakan dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M., No. 17 tanggal 17 Desember 2007.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham tanggal 18 November 2013, yang diaktakan dalam Akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M., No. 1 dengan tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui melakukan perubahan nama dari KTI menjadi PT Centrin Online Prima.

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan telah menjual seluruh kepemilikan saham di COP kepada UG (Catatan 4).

RTA

Perusahaan melakukan akuisisi atas seluruh saham RTA pada tanggal 27 Februari 2013 (Catatan 5).

Pada tanggal 20 Agustus 2013, Perusahaan mengalihkan 1 (satu) lembar saham PT Retower Asia kepada Rahendrawan, Direktur Utama Perusahaan dengan harga sebesar Rp4.667.000. Pengalihan saham ini telah diaktakan dengan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn No. 63 tanggal 20 Agustus 2013 dan telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham PT Retower Asia berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn No. 62 tanggal 20 Agustus 2013.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Guntur Soaloo Siboro
Komisaris : Lukman Tirta Guna

Komisaris
Independen : Susanto Sosilo

Dewan Direksi

Direktur Utama : Rahendrawan
Direktur : Ari Dewanto Sutedi
Sun Jen Tjin

Direktur Tidak
Terafiliasi : Hartanto Kusmanto

Berdasarkan Akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M., No. 1 tanggal 2 April 2013, Lukman Tirta Guna dan Susanto Sosilo menggantikan Andi Oeij, Eddy Wikundono Santoso dan Bonivasius Purba sebagai Komisaris dan Komisaris Independen Perusahaan. Selanjutnya, Rahendrawan menggantikan Ismail Hirawan sebagai Direktur Utama Perusahaan serta Ari Dewanto Sutedi dan Hartanto Kusmanto menggantikan Sony Sunjaya dan Binsar Napitupulu sebagai Direktur Perusahaan.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : Ir. Susanto Sosilo
Anggota : Beatrix Susanto
Indra Yudison

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Berdasarkan hasil keputusan Dewan Komisaris No. 011/SK-KA/CO/VI/2013 pada tanggal 11 Juni 2013, Ir. Susanto Sosilo menggantikan Bonivasius Purba sebagai ketua komite audit Perusahaan. Serta Beatrix Susanto dan Indra Yudison menggantikan Yayan Mulyana dan Wandy Sumarli sebagai anggota komite audit Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 006-1/CO-SK/I/2011 tanggal 6 Januari 2011, Direksi Perusahaan menyetujui pengangkatan Herlani Mardiani, S.E., sebagai Ketua Internal Audit.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Sekretaris Perusahaan adalah Janti Kosasih.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki total karyawan tetap masing-masing sebanyak 68 dan 252 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 1 September 2014.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK").

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan Entitas Anak, Centrin Technology Pte., Ltd., yang berdomisili di Singapura disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Singapura. Untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian, laporan keuangan Entitas Anak tersebut telah terlebih dahulu disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk periode/tahun sebelumnya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan dan Entitas Anak adalah 1 Januari - 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing disajikan dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 10, "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing" di mana Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan Rupiah sebagai mata uang pelaporan yang juga merupakan mata uang fungsional kecuali untuk beberapa Entitas Anak.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menilai keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang dibatasi oleh restriksi jangka panjang.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan, secara langsung dengan kepemilikan saham lebih dari 50%. Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Semua akun dan transaksi antar Perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas.

Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi atau ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi disajikan pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, disajikan pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan dalam "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi".

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Jika proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, maka Entitas Anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasiannya. Selama periode pengukuran, Entitas Anak menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut. Periode pengukuran berakhir segera setelah Entitas Anak menerima informasi yang dicari tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi lebih tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba atau rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak disajikan kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya disajikan pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* disajikan pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan atas UPK tersebut.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu dalam UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penghentian operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut disajikan berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika adalah sebagai berikut:

- a. orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor,
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor;
- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain),
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya),
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga,
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor,
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a),
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan harga dan kondisi lainnya yang setara dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Persediaan (lanjutan)

Biaya perolehan persediaan Perusahaan dan Entitas Anak ditentukan dengan menggunakan metode "masuk pertama, keluar pertama" ("FIFO"). Cadangan untuk persediaan usang dan/atau penurunan nilai persediaan ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada usaha selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka disajikan sebagai "Biaya Sewa Dibayar di Muka - Bagian Tidak Lancar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai Lessee

- i. Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessee* mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- ii. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap") disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- iii. Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *Lessor*

- i. Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan pembiayaan. Pengakuan pendapatan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.
- ii. Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), ketika sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Sebagai hasil dari penelaahan terpisah yang dilakukan oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis yang ditelaah ulang dari masing-masing elemen dan faktor-faktor lainnya yang relevan, setiap elemen mungkin akan menghasilkan klasifikasi sewa yang berbeda.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% disajikan dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi neto dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Investasi saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat sebagaimana diatur dalam PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (Catatan 2u).

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepemilikan Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman tertentu selama masa konstruksi), dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dimulai ketika aset tetap telah siap sesuai dengan yang diharapkan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, dengan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Metode	Taksiran Umur Manfaat (Tahun)	Tarif
Bangunan	Garis lurus	20	5%
Menara	Garis lurus	4 - 25	4% - 25%
Peralatan komputer	Garis lurus	5	20%
Perlengkapan internet	Garis lurus	5	20%
Kendaraan	Garis lurus	5 - 8	12,5% - 20%
Inventaris kantor	Garis lurus	2 - 8	12,5% - 50%
Peralatan kabelnet	Garis lurus	5	20%
Peralatan dan perlengkapan <i>segway</i>	Garis lurus	4	25%

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup, jika ada, kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk dipergunakan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya; pembaruan dan perbaikan yang signifikan akan dikapitalisasi ke dalam nilai aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari akun aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dibebankan pada periode berjalan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

k. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang berasal dari kombinasi bisnis adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill* yang dinyatakan pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dengan dikurangi penurunan nilai.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi sesuai umur manfaat ekonomis dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat indikasi bahwa aset takberwujud mengalami penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dijadikan pertimbangan dalam mengubah periode atau metode amortisasi dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas dicatat sebagai beban pada laba rugi sesuai dengan fungsi aset takberwujud tersebut.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji setiap tahun untuk penurunan nilai, secara individual atau pada tingkat unit penghasil kas. Umur manfaat aset takberwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, maka perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset takberwujud dan diakui dalam laba rugi pada saat aset takberwujud tersebut dihentikan pengakuannya.

Ringkasan kebijakan yang diterapkan untuk aset takberwujud milik Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>Goodwill</u>	<u>Perangkat Lunak</u>	<u>Kontrak Pelanggan dan Order Backlog</u>
Umur manfaat	Tidak terbatas	4 tahun	10 tahun
Metode amortisasi	Tidak diamortisasi	Garis lurus	Garis lurus
Dihasilkan secara internal atau dari pembelian	Dari pembelian	Dari pembelian	Dari pembelian

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat - neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) di mana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur persyaratan tentang pencatatan dan pengungkapan atas imbalan kerja karyawan jangka pendek dan jangka panjang. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial dari imbalan paska kerja, di mana keuntungan dan kerugian tersebut dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain. Perusahaan telah memutuskan untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Penyisihan biaya jasa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atas program manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang tercakup dalam program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pasti di mana bagian yang material dari jasa masa depan yang akan diberikan oleh karyawan yang ada saat ini, tidak lagi memenuhi syarat untuk menerima imbalan, atau memenuhi syarat untuk menerima imbalan yang lebih rendah). Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan pada nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

n. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

o. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi pajak yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu periode dialokasikan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada tahun saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Manfaat Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

p. Saham Treasuri

Saham treasuri, yang direncanakan untuk diterbitkan kembali dan/atau dijual kembali pada masa yang akan datang, dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang atas biaya perolehan atau sebaliknya, akan diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

q. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut serta selisih lebih atau kurang penerimaan atas penjualan saham treasuri.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan dan Entitas Anak. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$1)	11.969	12.189
1 Dolar Singapura (SGD1)	9.583	9.628
1 Dolar Hongkong (HKD1)	1.544	1.572

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan sewa diakui sesuai dengan masa sewa dan pendapatan jasa pemeliharaan diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan. Uang muka sewa dan/atau pemeliharaan yang diterima disajikan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa manfaatnya.

Pendapatan dari barang dagang diakui pada saat barang diserahkan dan risiko serta hak kepemilikannya berpindah kepada pelanggan.

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat dalam akun "Uang Muka Penjualan".

Pendapatan jasa internet dapat berupa pendapatan registrasi (pendaftaran), abonemen dan jasa pemakaian internet (tarif dikali jam pemakaian) yang dihitung setiap bulan untuk setiap pelanggan dari *billing statement* yang dikirimkan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan tahun yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

t. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak memiliki saham biasa berpotensi dilutif.

u. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya - deposito berjangka, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset keuangan tidak lancar lainnya - uang jaminan dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan lancar lainnya - surat-surat berharga dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi serta aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi jangka panjang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk aset keuangan untuk dijual dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok untuk dijual kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset keuangan lancar lainnya - surat-surat berharga termasuk dalam kategori aset keuangan untuk dijual.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yang merupakan metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga sepanjang tahun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya - deposito berjangka, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain – pihak ketiga dan aset keuangan tidak lancar lainnya - uang jaminan termasuk dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif akan direklasifikasi sebagai laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi jangka panjang yang nilai wajarnya tidak tersedia, di mana kepemilikan saham kurang dari 20%, termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimum dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi berdasarkan suku bunga efektif atas aset keuangan tersebut.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

ii. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Pengakuan awal

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan untuk tujuan instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Pengakuan awal

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan akan dicatat sebesar jumlah yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya emisi langsung.

Suatu instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi (a) dan (b) di bawah ini terpenuhi.

- a. Instrumen tersebut tidak memiliki kewajiban kontraktual:
 - i. untuk memberikan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain; atau
 - ii. untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi penerbit.
- b. Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:
 - i. non-derivatif yang tidak memiliki kewajiban kontraktual terhadap penerbit untuk memberikan sejumlah variabel terhadap instrumen ekuitas pemilik; atau
 - ii. derivatif yang akan diselesaikan oleh penerbit hanya dengan menukarkan sejumlah uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas pemilik. Untuk kepentingan ini, instrumen ekuitas milik penerbit tidak meliputi instrumen yang terikat kontrak untuk penerimaan di masa mendatang atau pengiriman instrumen ekuitas milik penerbit.

Instrumen ekuitas Perusahaan meliputi saham biasa.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan diperdagangkan kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas dalam kelompok untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, utang yang dikenakan bunga dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada akhir periode pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan yang teroganisir, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan periode 2014:

- i. PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- ii. PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- iii. PSAK 46 (2014): Pajak Penghasilan, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari property investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- iv. PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- v. PSAK 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan periode 2014: (lanjutan)

- vi. PSAK 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.
- vii. PSAK 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- viii. PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- ix. PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- x. PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material di tahun yang akan datang terhadap nilai tercatat aset atau liabilitas yang terkait.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2u.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap akhir tahun pelaporan. Nilai tercatat *goodwill* Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp134.560.379.890 dan Rp136.206.379.890. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai pada setiap akhir tahun pelaporan dan jika terdapat indikasi penurunan nilai.

Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum cadangan kerugian penurunan nilai berjumlah Rp7.213.975.059 dan Rp21.204.844.374 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa di mana Perusahaan dan Entitas Anak bertindak sebagai *lessor* atau *lessee* untuk beberapa aset tetap tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Kontijensi

Perusahaan dan Entitas Anak saat ini terlibat dalam proses hukum tertentu. Estimasi kemungkinan biaya penyelesaian klaim ini telah dikembangkan melalui konsultasi dengan penasihat luar dan didasarkan pada analisis potensi hasil. Perusahaan dan Entitas Anak saat ini tidak yakin sidang ini akan berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak ini. Hal ini dimungkinkan, namun hasil operasi di masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas strategi dalam melanjutkan sidang ini (Catatan 42bb).

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dan regulasi Perusahaan dan Entitas Anak. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dan Entitas Anak diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar dari aset program pada tanggal tersebut.

Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan tahun jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak berjumlah Rp4.261.853.550 dan Rp10.298.700.820 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi umur manfaat ekonomis aset tetap antara 2 (dua) sampai dengan 25 (dua puluh lima) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi umur manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak adalah berjumlah Rp524.821.737.387 dan Rp459.231.674.089 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sebesar penghasilan kena pajak tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu taksiran penghasilan kena pajak pada tahun pelaporan berikutnya.

Taksiran penghasilan kena pajak didasarkan pada hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang memadai untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak sebesar Rp9.814.154.231 dan Rp15.157.906.554 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan yang masih berlangsung. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan (lanjutan)

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anak membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak atas manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Penurunan Nilai Goodwill

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Nilai tercatat *goodwill* sebesar Rp134.560.379.890 dan Rp136.206.379.890 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

4. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Pada Juni 2014, Perusahaan memutuskan untuk mengalihkan segmen usaha dalam bidang penyedia jasa akses internet kepada PT Ultima Globalindo ("UG"), pihak ketiga. Transaksi ini terdiri dari pengalihan aset dan liabilitas Perusahaan yang berkaitan dengan usaha dalam bidang penyedia jasa akses internet dan saham Perusahaan di Entitas Anak yang beroperasi di bidang bisnis internet.

Perusahaan telah menyampaikan keterbukaan informasi terkait dengan pengalihan aset (tanah, bangunan dan piutang) dan saham CNT, COP, PT Centrin Multi Media ("CMM") dan CCom, kepada UG serta pengalihan aset dan liabilitas Perusahaan kepada COP kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui suratnya tertanggal 26 dan 27 Juni 2014.

Alasan Perusahaan melakukan pengalihan aset dan liabilitas adalah agar Perusahaan dapat berkonsentrasi penuh dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan usaha utama Perusahaan yang baru (Catatan 1).

Perjanjian-perjanjian yang berkaitan dengan transaksi di atas adalah sebagai berikut:

- a. Perjanjian untuk Melakukan Pengalihan Aset dan Saham antara Perusahaan dan UG tanggal 23 Juni 2014.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk mengalihkan aset dan saham Perusahaan yang terdiri dari:

1. Bangunan berupa Ruko yang berlokasi di Komplek Nagoya Gateway Blok A No. 4, Batam, dengan sertifikat HGB No. 70,

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

4. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

Perjanjian-perjanjian yang berkaitan dengan transaksi di atas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- a. Perjanjian untuk Melakukan Pengalihan Aset dan Saham antara Perusahaan dan UG tanggal 23 Juni 2014. (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk mengalihkan aset dan saham Perusahaan yang terdiri dari: (lanjutan)

2. Tanah yang berlokasi di Kelurahan Sukarasa Jl. Prof. Dr. Ir. Sutami, Bandung dengan sertifikat HGB No. 14,
3. Piutang usaha - COP,
4. Piutang lain-lain - CNT,
5. Piutang lain-lain - CCom,
6. Saham-saham milik Perusahaan dalam COP, CNT, CCom dan CMM.

Perusahaan mengalihkan aset dan saham tersebut di atas kepada UG dengan nilai transaksi sebesar Rp30.448.369.000. Rugi yang diakui Perusahaan atas pengalihan aset dan saham tersebut adalah sebesar Rp3.784.715.990.

Pengalihan aset tersebut diaktakan ke dalam beberapa akta dan perjanjian berikut ini:

1. Akta Notaris Soehendro Gautama, S.H., M.Hum No. 139 tanggal 23 Juni 2014 mengenai Perjanjian Pengikatan Jual Beli atas tanah dan bangunan di Komplek Nagoya Gateway Blok A No. 4, Batam, dengan sertifikat HGB No. 70 dari Perusahaan kepada UG.
 2. Akta Notaris Risdiyani Tandi, S.H. No. 204/2014 tanggal 27 Juni 2014 mengenai Akta Jual Beli atas tanah yang berlokasi di Kelurahan Sukarasa Jl. Prof. Dr. Ir. Sutami, Bandung dengan sertifikat HGB No. 14 dari Perusahaan kepada UG.
 3. Akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M No. 7 tanggal 25 Juni 2014 mengenai pengalihan 51.500.000 lembar saham CMM yang dimiliki Perusahaan kepada UG. Perubahan kepemilikan saham CMM telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 25 Juni 2014 yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M No. 6 tanggal 25 Juni 2014.
 4. Akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M No. 9 tanggal 25 Juni 2014 mengenai pengalihan 2.970 lembar saham CNT yang dimiliki Perusahaan kepada UG. Perubahan kepemilikan saham CNT telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 25 Juni 2014 yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M No. 8 tanggal 25 Juni 2014.
 5. Akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M No. 12 tanggal 27 Juni 2014 mengenai pengalihan 14.790.000 lembar saham COP yang dimiliki Perusahaan kepada UG. Perubahan kepemilikan saham COP telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 27 Juni 2014 yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M No. 11 tanggal 27 Juni 2014.
 6. *Share Transfer Form* tanggal 30 Juni 2014 mengenai pengalihan 10 lembar saham CCom yang dimiliki Perusahaan kepada UG.
- b. Perjanjian untuk Melakukan Pengalihan Aset dan Liabilitas antara Perusahaan dan COP tanggal 25 Juni 2014, yang pada saat ditandatanganinya perjanjian merupakan entitas anak Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk mentransfer seluruh aset dan liabilitasnya berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan yang belum diaudit pada tanggal 30 Juni 2014, tidak termasuk tanah dan bangunan, saham yang dimiliki, piutang pihak berelasi, kas dan setara kas, investasi jangka pendek, pajak dibayar di muka, pajak tangguhan dan piutang RTA kepada COP. Harga transfer atas pengalihan aset dan liabilitas tersebut adalah sebesar Rp943.272.000. Laba yang diakui Perusahaan atas pengalihan aset dan liabilitas tersebut adalah sebesar Rp589.867.082.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

4. OPERASI YANG DIHENTIKAN (lanjutan)

Perusahaan telah menunjuk KJPP Iskandar dan Rekan untuk melakukan penilaian atas nilai aset, liabilitas dan saham yang dialihkan tersebut di atas. Berdasarkan Laporan KJPP, total nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dialihkan adalah sejumlah Rp31.391.641.000.

Sehubungan dengan hal-hal di atas, Perusahaan mengklasifikasikan hasil operasi dari segmen usaha bidang jasa akses internet sebagai operasi yang dihentikan.

Hasil dari operasi yang dihentikan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Pendapatan usaha	28.303.601.115	27.581.168.515
Beban pokok pendapatan usaha	(15.744.814.165)	(14.231.873.668)
Laba bruto	12.558.786.950	13.349.294.847
Beban usaha	(13.160.771.033)	(15.842.566.499)
Pendapatan operasi lainnya	4.498.444.509	297.064.165
Beban operasi lainnya	(621.210.860)	(598.184.158)
Pendapatan keuangan	149.076.136	-
Beban keuangan	(47.378.805)	(27.552.086)
Bagian laba neto entitas asosiasi	(72.947.575)	3.941.674
Kepentingan non-pengendali	(976.435.538)	-
Rugi yang diakui dalam:		
Pelepasan aset dan liabilitas setelah dikurangi biaya untuk menjual dan biaya terkait	(3.678.348.908)	-
Operasi yang dihentikan	(2.402.692.182)	-
Rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan	(3.753.477.306)	(2.818.002.057)
Manfaat pajak penghasilan - neto	1.041.022.653	228.542.949
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan	(2.712.454.653)	(2.589.459.108)

Arus kas neto atas operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Operasi	902.885.558	(510.011.975)
Investasi	(1.344.643.589)	(532.176.908)
Pendanaan	-	71.483.245
Arus kas neto	(441.758.031)	(970.705.638)

Rugi per saham dari operasi yang dihentikan:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Dasar, rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan	(0,10)	(0,38)

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

5. KOMBINASI BISNIS

Pada tanggal 3 Agustus 2012, PT Sumber Prestasi Indonesia ("SPI"), Ari Dewanto Sutedi ("Sutedi") dan Winlord Enterprise Ltd., ("Winlord") telah menandatangani *Call Option Deed*, di mana SPI dan Sutedi berperan sebagai pemberi opsi dan Winlord sebagai penerima opsi. Berdasarkan *Call Option Deed*, Winlord memiliki opsi untuk membeli saham PT Retower Asia ("Retower") sebanyak 29.999 saham dengan harga AS\$3.925.729 yang dimiliki oleh SPI dan 1 saham milik Sutedi dengan harga AS\$1 dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun sejak ditanda-tanganinya perjanjian tersebut.

Pada tanggal 23 November 2012, Perusahaan telah menandatangani *Master Investment Agreement* ("MIA") dengan Winlord. Perusahaan setuju untuk melakukan pembelian opsi saham yang dimiliki Winlord seharga AS\$10.900.000 dan fasilitas pinjaman dengan harga yang akan ditentukan kemudian.

Pada tanggal 27 Februari 2013, Perusahaan melaksanakan pembelian opsi saham serta pengambilalihan fasilitas pinjaman PT Retower Asia dari Winlord dengan nilai masing-masing AS\$10.900.000 (setara dengan Rp105.555.600.000) dan AS\$30.446.400 (setara dengan Rp294.842.937.600). Sehubungan dengan itu, Perusahaan, SPI, Winlord dan Sutedi telah menandatangani perjanjian pengalihan ("*Novation Deed*") yang bertanggal 27 Februari 2013 sebagai berikut:

- a. *Novation Deed for The Facility Agreement*, perjanjian pengalihan kepada Perusahaan fasilitas pinjaman yang diberikan Winlord kepada Retower berdasarkan *Senior Secure Facility Agreement* tanggal 3 Agustus 2012 kepada Perusahaan.
- b. *Novation Deed for The Call Option Deed*, perjanjian pengalihan kepada Perusahaan opsi saham Retower, yang dimiliki oleh Winlord berdasarkan *Call Option Deed* tanggal 3 Agustus 2012.
- c. *Novation Deed for Deed of Representations and Warranties*, perjanjian pengalihan kepada Perusahaan representasi dan jaminan yang diberikan oleh Retower, SPI dan Sutedi berdasarkan *Deed of Representations and Warranties* tanggal 3 Agustus 2012.

Berdasarkan akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 135 dan 136 pada tanggal 27 Februari 2013, Perusahaan melaksanakan hak opsi saham yang dimilikinya dengan membeli 29.999 saham PT Retower Asia milik PT Sumber Prestasi Indonesia dengan harga AS\$3.925.729 (setara dengan Rp38.016.759.636) dan 1 saham, milik Sutedi dengan harga AS\$1 (setara dengan Rp9.684). Keseluruhan saham tersebut mencerminkan kepemilikan sebesar 100% saham PT Retower Asia.

Nilai wajar aset yang teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih PT Retower Asia pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar pada Tanggal Akuisisi
Kas dan setara kas	54.796.328.806
Piutang usaha - pihak ketiga	1.794.921.580
Piutang lain-lain	13.056.938.300
Uang muka	32.071.000
Pajak dibayar di muka	9.184.561.279
Biaya dibayar di muka - bagian lancar	7.326.287.297
Biaya sewa dibayar di muka - bagian tidak lancar	32.772.233.737
Uang muka pembelian aset tetap	12.626.250
Klaim atas restitusi pajak	14.847.065.079
Aset tetap - neto	287.036.110.701
Aset takberwujud	4.725.538.296
Aset keuangan tidak lancar lainnya	500.000
Total aset	425.585.182.325

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

5. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Nilai wajar aset yang teridentifikasi dan liabilitas yang diambil alih PT Retower Asia pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Nilai Wajar pada Tanggal Akuisisi
Utang usaha	91.782.048.226
Utang lain-lain	661.744.803
Beban akrual	1.307.193.371
Utang pajak	507.839.273
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun:	
Pendapatan diterima di muka	7.260.705.790
Utang pembiayaan konsumen	608.058.785
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun:	
Pendapatan diterima di muka	19.533.285.818
Utang pembiayaan konsumen	1.150.074.403
Estimasi imbalan kerja karyawan	2.301.142.938
Total liabilitas	125.112.093.407
Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih, tidak termasuk pajak tangguhan	300.473.088.918
Aset pajak tangguhan	3.381.838.113
Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih	303.854.927.031
Goodwill yang timbul pada saat akuisisi (Catatan 15)	134.560.379.889
Imbalan yang dialihkan	438.415.306.920

Berikut ini adalah analisa arus kas atas transaksi akuisisi Entitas Anak di atas:

Nilai transaksi akuisisi	438.415.306.920
Dikurangi: kas dari Entitas Anak	54.796.328.806
Arus kas neto untuk memperoleh pengendalian	383.618.978.114

Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih PT Retower Asia tersebut ditentukan berdasarkan laporan penilaian yang diterbitkan oleh KJPP Cahyadi Pangganjar & Rekan, penilai independen tanggal 22 Agustus 2013.

Nilai wajar piutang usaha dan piutang lain-lain sebesar Rp1.794.921.580 dan Rp13.056.938.300 setara dengan jumlah piutang bruto kontraktualnya. Perusahaan memperkirakan semua piutang dapat tertagih.

Goodwill sebesar Rp134.560.379.889 mencerminkan nilai sinergi dan integrasi bisnis yang diharapkan timbul dari akuisisi dan aset yang sebelumnya tidak diakui. *Goodwill* yang diakui tidak diharapkan dapat dikurangkan untuk keperluan pajak.

Akuisisi PT Retower Asia dilakukan untuk mendukung rencana Perusahaan dalam mengembangkan usaha di bidang jasa industri telekomunikasi, terutama dalam bidang penyewaan menara telekomunikasi.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

5. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Sejak tanggal akuisisi sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, PT Retower Asia memiliki kontribusi pendapatan sebesar Rp33.450.682.262 dan rugi sebesar Rp36.606.460.097 terhadap rugi neto sebelum pajak.

Jika akuisisi telah terjadi sejak awal tahun, pendapatan neto konsolidasian dan total rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing akan menjadi Rp90.868.109.949 dan Rp34.600.579.728.

Transaksi kombinasi bisnis (akuisisi) telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.

6. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas	27.510.405	67.823.631
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	36.457.039.311	261.367.931
PT Bank Central Asia Tbk	21.236.142.025	15.544.839.845
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.580.547.971	541.283.683
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	761.895.685	1.274.563.149
PT Bank Sinar Mas Tbk	473.141.892	94.745.842
PT Bank CIMB Niaga Tbk	35.190.933	86.667.377
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.263.656	14.756.006
PT Bank Permata Tbk	3.082.862	1.031.329.630
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.457.295	21.594.913
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	391.616	28.264.612
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia	96.210	17.905.835
PT Bank Commonwealth	-	140.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk (AS\$14.586 dan AS\$10.413 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013)	174.584.023	126.918.206
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (AS\$5.720 dan AS\$13.450 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013)	68.467.468	163.942.659
PT Bank Mega Tbk (AS\$2.365 dan AS\$2.366 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013)	28.305.608	28.840.027
UBS AG Cabang Singapura (AS\$33.606)	-	409.627.556
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (AS\$4.265)	-	51.984.744
DBS Bank Ltd., Singapura (AS\$3.557)	-	43.353.713
Dolar Hongkong		
UBS AG Cabang Singapura (HKD23.872)	-	37.524.812

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Bank - pihak ketiga: (lanjutan)		
Dolar Singapura		
DBS Bank Ltd., Singapura (SGD372)	-	3.579.781
Total bank - pihak ketiga	60.827.606.555	19.783.230.321
Setara kas - deposito berjangka - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	7.573.821.501	9.573.821.501
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	270.000.000	270.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	88.237.852	85.571.964
PT Bank Mega Tbk	58.603.932	58.603.932
Total setara kas - deposito berjangka - pihak ketiga	7.990.663.285	9.987.997.397
Total	68.845.780.245	29.839.051.349

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak-pihak berelasi.

Tingkat suku bunga tahunan untuk setara kas - deposito berjangka untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebesar 6,25% - 10,50%.

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Akun ini merupakan investasi dalam bentuk reksadana, saham dan deposito yang memiliki jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga:		
Surat-surat berharga		
Reksadana yang diperdagangkan:		
Rupiah		
BNP Paribas Ekuitas	1.906.575.228	1.626.712.298
Schroder Dana Prestasi Plus	1.692.854.030	1.465.020.111
Schroder 90 Plus Equity Fund	1.677.188.380	1.441.035.659
Dolar Amerika Serikat		
First State Greater China Growth Fund (AS\$420.197)	-	5.121.778.222
First State Asian Equity Plus Fund (AS\$219.163)	-	2.671.383.796
UBS (Lux) Key Selection Sicav - Global Alloc SHS (AS\$128.003)	-	1.560.228.567
JP Morgan Investment Funds Sicav - Global (AS\$52.144)	-	635.583.216

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Akun ini merupakan investasi dalam bentuk reksadana, saham dan deposito yang memiliki jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga: (lanjutan)		
Surat-surat berharga (lanjutan)		
Reksadana yang diperdagangkan: (lanjutan)		
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)		
First State Asian Bridge Fund (AS\$45.353)	-	552.811.380
Dolar Hongkong		
HangSeng H - Share Index ETF (HKD380.561)	-	598.209.304
Total reksadana yang diperdagangkan	<u>5.276.617.638</u>	<u>15.672.762.553</u>
Saham yang diperdagangkan		
Rupiah		
PT Leo Investments Tbk	155.595.000	155.595.000
Deposito berjangka lebih dari 3 (tiga) bulan		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3.324.128.219	4.951.488.580
Total	<u>8.756.340.857</u>	<u>20.779.846.133</u>

Perusahaan memperdagangkan aset keuangan lancar lainnya - surat-surat berharga melalui bank-bank agen penjual. Laba (rugi) neto yang timbul dari surat-surat berharga, diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan dan disajikan sebagai "Pendapatan Keuangan" atau "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014.

Tidak terdapat saldo aset keuangan lancar lainnya kepada pihak-pihak berelasi.

Rata-rata tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka lebih dari 3 (tiga) bulan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar 7% - 10,5%. Pendapatan bunga deposito disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

8. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga		
PT XL Axiata Tbk	2.128.441.991	317.078.973
PT Indosat Tbk	1.001.728.821	87.000.000
PT Telekomunikasi Selular	873.720.000	668.360.000
PT Huawei Tech Investment	829.908.482	3.041.412.851
PT Hutchison 3 Indonesia	764.792.157	1.978.902
PT Internux	697.246.661	-

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

8. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga (lanjutan)		
Hutchison Global Communications Ltd	-	2.251.929.939
PT Atlasat Solusindo	-	1.771.787.988
PT Central Tivi Digital	-	1.499.513.575
Sunvone Pte., Ltd	-	1.003.542.106
PT Maxtellindo	-	925.218.491
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-	812.643.380
PT Karyamegah Adijaya	-	744.865.000
PT Global Buana Sukses	-	657.300.092
PT Total Info Kharisma	-	597.322.067
PT Bakrie Telecom Tbk	-	541.840.252
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	918.136.947	6.283.050.758
Total pihak ketiga	7.213.975.059	21.204.844.374
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(5.916.101.939)
Neto	7.213.975.059	15.288.742.435

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Rupiah	7.213.975.059	15.186.019.293
Dolar Amerika Serikat	-	6.018.825.081
Total	7.213.975.059	21.204.844.374
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(5.916.101.939)
Piutang usaha - neto	7.213.975.059	15.288.742.435

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Belum jatuh tempo:		
Kurang dari 30 hari	4.242.718.131	7.069.118.011
Lewat jatuh tempo:		
Kurang dari 30 hari	1.587.601.816	1.982.462.564
31-60 hari	793.720.101	332.414.656
Lebih dari 60 hari	589.935.011	11.820.849.143
Total piutang usaha	7.213.975.059	21.204.844.374
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(5.916.101.939)
Piutang usaha - neto	7.213.975.059	15.288.742.435

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

8. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Saldo awal	5.916.101.939	3.898.056.601
Penyisihan nilai piutang usaha	395.647.527	2.592.041.397
Pemulihan nilai piutang usaha	(213.021.556)	-
Penghapusan nilai piutang usaha	(2.079.363.506)	(573.996.059)
Pelepasan Entitas Anak	(4.019.364.404)	-
Saldo akhir	-	5.916.101.939

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada setiap akhir periode, Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga		
PT Ultima Globalindo	18.878.369.000	-
PT Centrin Multi Media	2.468.000.000	-
PT Centrin Online Prima	1.687.174.200	-
PT Putra Persada Teleco	575.000.000	-
Lain - lain	400.140.309	1.587.896.640
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66.517.513)	(101.101.431)
Neto	23.942.165.996	1.486.795.209

Mata uang piutang lain-lain adalah Rupiah.

Piutang lain-lain kepada PT Centrin Online Prima dan PT Ultima Globalindo, pihak ketiga, berasal dari transaksi pengalihan aset dan saham Entitas Anak (Catatan 4).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Saldo awal	101.101.431	-
Pelepasan Entitas Anak	(101.101.431)	-
Penyisihan nilai piutang lain-lain (Catatan 31)	66.517.513	101.101.431
Saldo akhir	66.517.513	101.101.431

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

9. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain masing-masing pelanggan pada setiap akhir periode, Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

10. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Perangkat pendukung penyelenggaraan jasa internet	-	182.622.890
Cadangan atas persediaan usang	-	(91.776.067)
Total	-	90.846.823

Persediaan Perusahaan telah dialihkan kepada COP sehubungan dengan transaksi pengalihan segmen usaha (Catatan 4).

Pada tanggal 31 Desember 2013, Manajemen berpendapat bahwa persediaan tersebut memiliki nilai per unit relatif kecil sehingga Perusahaan tidak mengasuransikan perangkat pendukung dalam penyelenggaraan jasa internet yang dimilikinya.

Mutasi cadangan atas persediaan usang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Saldo awal	91.776.067	15.347.500
Penyisihan atas persediaan usang periode/tahun berjalan	-	91.776.067
Penghapusan/pembalikan	(91.776.067)	(15.347.500)
Saldo akhir	-	91.776.067

Berdasarkan penelaahan kondisi persediaan pada setiap akhir tahun, Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2013 telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian keusangan dan penurunan nilai persediaan.

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Sewa	96.386.734.778	86.165.677.791
Asuransi	403.095.442	279.328.150
Lainnya	440.347.454	221.662.542
Sub-total	97.230.177.674	86.666.668.483
Dikurangi: bagian jangka panjang sewa	(79.652.186.345)	(71.274.202.426)
Biaya dibayar di muka - bagian lancar	17.577.991.329	15.392.466.057

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Dalam menjalankan operasinya, RTA, Entitas Anak, menyewa tanah di berbagai daerah dan lokasi untuk pembangunan menara. Sewa tanah ini dilakukan dengan berbagai pihak ketiga, umumnya dengan masa sewa antara 4 (empat) sampai 12 (dua belas) tahun. Sewa tanah ini diamortisasi sesuai dengan jangka waktu sewa.

12. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak ketiga		
Uang muka pembelian jasa internet	-	11.979.918.501
Uang muka sewa lahan	2.312.666.663	3.008.444.442
Lain-lain	144.739.999	2.609.893.583
Total	<u>2.457.406.662</u>	<u>17.598.256.526</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013, uang muka pembelian jasa internet merupakan uang muka atas pembelian jasa internet CCom, Entitas Anak kepada Asia Vision Engineering Ltd., pihak ketiga.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Perusahaan memiliki 25% kepemilikan di PT Centrin Multi Media ("CMM") bergerak di bidang jaringan telekomunikasi (jasa multimedia, penyiaran radio dan *video*). CMM didirikan pada tanggal 4 Agustus 2000 berdasarkan Akta Notaris Risdiyani Tandji, S.H., No. 15 dan berkedudukan di Jalan Braga No. 76, Bandung. Berdasarkan akta Notaris Risdiyani Tandji, S.H., No. 7 tanggal 23 November 2006, CMM mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha menjadi bergerak di bidang Jasa Siaran Televisi (penyelenggaraan siaran televisi berlangganan melalui kabel, termasuk melalui kabel SMATV).

CMM merupakan perusahaan tertutup yang tidak terdaftar di bursa manapun. Tabel berikut menyajikan ringkasan informasi keuangan dari investasi Perusahaan di CMM:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Bagian Perusahaan atas		
Laporan Posisi Keuangan		
Entitas Asosiasi:		
Aset lancar	-	587.248.104
Aset tidak lancar	-	18.942.797.262
Liabilitas lancar	-	(56.200.451)
Liabilitas tidak lancar	-	106.141.302
Ekuitas	-	19.579.986.217
Nilai tercatat investasi - awal periode	4.894.996.419	5.009.943.213

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Bagian Perusahaan atas Pendapatan dan laba Entitas Asosiasi:		
Rugi tahun berjalan	(72.947.575)	(110.173.151)
Penyesuaian	-	(4.773.643)
Total	4.822.048.844	4.894.996.419
Pelepasan kepemilikan saham (Catatan 4)	(4.822.048.844)	-
Nilai tercatat investasi - akhir periode	-	4.894.996.419

Perusahaan telah melepaskan kepemilikan saham di CMM kepada UG pada Juni 2014 (Catatan 4). Kerugian pelepasan investasi di CMM sebesar Rp3.522.048.844, disajikan sebagai bagian dari rugi yang diakui dalam pelepasan aset setelah dikurangi biaya untuk menjual dan pajak terkait pada laporan laba rugi komprehensif.

14. ASET TETAP

	30 Juni 2014						
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	Pelepasan Entitas Anak (Catatan 4)	Saldo Akhir
Nilai perolehan							
<u>Pemilikan langsung</u>							
Tanah	1.678.600.000	-	(1.578.600.000)	-	-	-	100.000.000
Bangunan	4.916.393.671	-	(2.656.750.000)	-	-	(1.629.643.671)	630.000.000
Menara	359.969.387.661	18.294.424.078	-	76.859.674.772	-	-	455.123.486.511
Peralatan komputer	72.517.305.520	370.200.267	(58.770.023.846)	-	(1.179.200)	(12.125.246.826)	1.991.055.915
Perlengkapan internet	31.940.231.788	504.192.658	-	-	-	(32.444.424.446)	-
Kendaraan	12.291.634.014	-	(6.671.696.668)	-	-	(1.794.683.172)	3.825.254.174
Inventaris kantor	21.384.833.893	110.650.029	(7.078.728.652)	-	-	(5.799.323.750)	8.617.431.520
Peralatan kabelnet	4.510.684.275	-	(4.510.684.275)	-	-	-	-
Peralatan dan perlengkapan segway	407.063.059	-	-	-	-	(407.063.059)	-
<u>Aset dalam pelaksanaan</u>							
Menara	95.919.105.487	87.501.914.353	-	(76.859.674.772)	-	-	106.561.345.068
Total nilai perolehan	605.535.239.368	106.781.381.385	(81.266.483.441)	-	(1.179.200)	(54.200.384.924)	576.848.573.188
Akumulasi penyusutan							
<u>Pemilikan langsung</u>							
Bangunan	2.882.639.661	121.725.675	(1.430.194.999)	-	-	(1.532.170.337)	42.000.000
Menara	27.214.246.847	17.390.966.587	-	-	-	-	44.605.213.434
Peralatan komputer	61.028.129.411	1.459.232.708	(52.628.291.612)	-	(7.762.446)	(8.640.531.773)	1.210.776.288
Perlengkapan internet	25.894.412.414	1.192.838.205	(8.248.401)	-	-	(27.079.002.218)	-
Kendaraan	7.703.555.407	423.229.958	(5.470.833.354)	-	-	(1.673.551.736)	982.400.275
Inventaris kantor	16.860.276.774	810.351.260	(6.819.015.273)	-	-	(5.665.166.957)	5.186.445.804
Peralatan kabelnet	4.498.514.049	-	(4.498.514.049)	-	-	-	-
Peralatan dan perlengkapan segway	221.790.716	50.882.882	-	-	-	(272.673.598)	-
Total akumulasi penyusutan	146.303.565.279	21.449.227.275	(70.855.097.688)	-	(7.762.446)	(44.863.096.619)	52.026.835.801
Nilai buku neto	459.231.674.089						524.821.737.387

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Tanggal 30 Juni 2014 dan
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

31 Desember 2013

	Saldo Awal	Saldo Awal Entitas Anak yang Diakuisisi	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	Saldo Akhir
Nilai perolehan							
Pemilikan langsung							
Tanah	1.578.600.000	-	-	-	100.000.000	-	1.678.600.000
Bangunan	4.286.393.671	-	-	-	630.000.000	-	4.916.393.671
Menara	-	119.920.331.930	25.789.481.492	-	214.259.574.239	-	359.969.387.661
Peralatan komputer	-	1.466.240.739	9.065.236.174	(4.839.874.342)	64.552.879.493	2.272.823.456	72.517.305.520
Perlengkapan internet	92.549.859.363	-	3.963.961.918	(20.710.000)	(64.552.879.493)	-	31.940.231.788
Kendaraan	8.546.888.658	3.185.454.174	999.291.182	(440.000.000)	-	-	12.291.634.014
Inventaris kantor	12.970.274.673	4.443.248.970	4.347.476.989	(461.671.753)	-	85.505.014	21.384.833.893
Peralatan kabelnet	4.510.684.275	-	-	-	-	-	4.510.684.275
Peralatan dan perlengkapan segway	404.013.059	-	3.050.000	-	-	-	407.063.059
Aset dalam pelaksanaan							
Menara	-	173.028.493.700	137.880.186.026	-	(214.989.574.239)	-	95.919.105.487
Total nilai perolehan	124.846.713.699	302.043.769.513	182.048.683.781	(5.762.256.095)	-	2.358.328.470	605.535.239.368
Akumulasi penyusutan							
Pemilikan langsung							
Bangunan	2.635.077.749	-	247.561.912	-	-	-	2.882.639.661
Menara	-	10.157.331.930	17.056.914.917	-	-	-	27.214.246.847
Peralatan komputer	-	950.739.739	1.844.103.655	(4.823.136.367)	60.780.651.186	2.275.771.198	61.028.129.411
Perlengkapan internet	84.919.628.279	-	1.776.145.321	(20.710.000)	(60.780.651.186)	-	25.894.412.414
Kendaraan	6.933.810.693	368.136.174	841.608.540	(440.000.000)	-	-	7.703.555.407
Inventaris kantor	12.599.063.943	3.531.450.969	1.105.928.601	(461.671.753)	-	85.505.014	16.860.276.774
Peralatan kabelnet	4.489.323.071	-	9.190.978	-	-	-	4.498.514.049
Peralatan dan perlengkapan segway	120.215.577	-	101.575.139	-	-	-	221.790.716
Total akumulasi penyusutan	111.697.119.312	15.007.658.812	22.983.029.063	(5.745.518.120)	-	2.361.276.212	146.303.565.279
Nilai buku neto	13.149.594.387						459.231.674.089

Beban penyusutan Perusahaan dan Entitas Anak dialokasikan pada:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Beban pokok pendapatan usaha (Catatan 29)	17.390.966.587	3.085.857.480
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	1.262.121.325	409.596.988
Bagian dari rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan	2.796.139.363	1.710.673.642
Total	21.449.227.275	5.206.128.110

Hak atas bangunan Perusahaan yang berlokasi di komplek Nagoya, Batam dan Kelurahan Sukarasa, Bandung adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dengan jatuh tempo terakhir pada tahun 2020 dan 2031. Hak atas bangunan Perusahaan yang berlokasi di Pecenongan, Jakarta adalah dalam bentuk HGB yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun dengan jatuh tempo terakhir pada tahun 2016. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas bangunan tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo. Pada tanggal 23 Juni 2014, HGB tersebut telah dialihkan kepada PT Ultima Globalindo (Catatan 4).

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2014, aset tetap yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak berupa bangunan, menara dan kendaraan yang total nilai bukunya Rp324.128.495.769 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, kehilangan dan risiko lainnya dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp247.874.548.338. Aset tetap ini diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi - pihak ketiga yaitu PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Tugu Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Jangka waktu polis asuransi di atas adalah 1 (satu) tahun. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan untuk aset tetap berupa bangunan dan kendaraan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan, sedangkan untuk sebagian aset tetap menara masih dalam proses administrasi asuransi.

Berdasarkan kondisi aset tetap, Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap yang memiliki nilai wajar berbeda secara signifikan terhadap nilai tercatatnya adalah tanah dan bangunan. Nilai wajar atas tanah dan bangunan Perusahaan adalah Rp11.208.000.000, berdasarkan laporan penilai independen KJPP Asrori, Hentriawan & Rekan tanggal 22 Maret 2013.

Tidak terdapat aset tetap yang tidak digunakan sementara dan dihentikan dari penggunaan aktif serta berasal dari hibah.

Perusahaan menggunakan beberapa aset tetap yang sudah tidak memiliki nilai buku dengan total nilai perolehan sebesar Rp4.605.034.858.

Perhitungan laba atas pengurangan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Hasil penjualan	16.051.345.637	14.296.161
Nilai buku neto	(10.411.385.753)	(16.737.975)
Total laba	5.639.959.884	(2.441.814)

Aset tetap kendaran tertentu milik Entitas Anak yang dibiayai melalui fasilitas kredit pembiayaan konsumen, digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas tersebut (Catatan 22).

Pada tanggal 30 Juni 2014, ikatan pengeluaran barang modal yang merupakan perjanjian kontraktual yang belum terealisasi sehubungan dengan pengadaan aset tetap adalah sebesar Rp185.698.488.292.

Pada tanggal 30 Juni 2014, aset dalam pelaksanaan merupakan pembangunan menara-menara di berbagai lokasi dengan persentase penyelesaian berkisar antara 1% hingga 83%. Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi penyelesaian aset dalam pelaksanaan hingga bulan November 2014.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

15. ASET TAKBERWUJUD

Perubahan nilai tercatat *goodwill* dan aset takberwujud lainnya pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<i>Goodwill</i>	Kontrak Pelanggan dan <i>Order Backlog</i>	Perangkat lunak	Total
Nilai perolehan				
Saldo 1 Januari 2013	20.811.097.107	-	-	20.811.097.107
Akuisisi Entitas Anak (Catatan 5)	134.560.379.889	3.440.512.392	1.642.775.119	139.643.667.400
Penambahan tahun berjalan	-	-	67.773.000	67.773.000
Saldo 31 Desember 2013	155.371.476.996	3.440.512.392	1.710.548.119	160.522.537.507
Penambahan periode berjalan	-	-	19.136.900	19.136.900
Pelepasan Entitas Anak	(20.811.097.106)	-	-	(20.811.097.106)
Saldo 30 Juni 2014	134.560.379.890	3.440.512.392	1.729.685.019	139.730.577.301
Amortisasi dan penurunan				
Saldo 1 Januari 2013	(8.236.170.432)	-	-	(8.236.170.432)
Akuisisi Entitas Anak (Catatan 5)	-	-	(357.749.215)	(357.749.215)
Penambahan tahun berjalan	-	(286.709.367)	(282.201.488)	(568.910.855)
Penurunan nilai tahun berjalan	(10.928.926.674)	-	-	(10.928.926.674)
Saldo 31 Desember 2013	(19.165.097.106)	(286.709.367)	(639.950.703)	(20.091.757.176)
Penambahan periode berjalan (Catatan 31)	-	(143.354.683)	(175.554.513)	(318.909.196)
Pelepasan Entitas Anak	19.165.097.106	-	-	19.165.097.106
Saldo 30 Juni 2014	-	(430.064.050)	(815.505.216)	(1.245.569.266)
Nilai buku neto				
Saldo 31 Desember 2013	136.206.379.890	3.153.803.025	1.070.597.416	140.430.780.331
Saldo 30 Juni 2014	134.560.379.890	3.010.448.342	914.179.803	138.485.008.035

Goodwill timbul dari akuisisi COP (dahulu KTI) pada tahun 2008 dan RTA pada tahun 2013. Perusahaan mengidentifikasi *goodwill* berasal dari Unit Penghasil Kas ("UPK") jasa telekomunikasi dan penyewaan menara. Jasa telekomunikasi berasal dari akuisisi COP, Entitas Anak, pada tahun 2008, sedangkan penyewaan menara dari akuisisi Entitas Anak, RTA pada tanggal 27 Februari 2013.

Perusahaan telah melepaskan kepemilikan saham di COP pada tahun 2014, dan berhenti mengakui *goodwill* yang muncul (Catatan 4).

Pada saat Perusahaan mengakuisisi RTA, Perusahaan mengidentifikasi aset takberwujud lainnya, yaitu Kontrak Pelanggan dan *Order Backlog*, berdasarkan Laporan Penilai Independen, KJPP Cahyadi Pangganjar & Rekan tanggal 22 Agustus 2013 dengan nilai sebesar Rp3.440.512.392. Kontrak Pelanggan dan *Order Backlog* ini diamortisasi sepanjang masa kontraknya, yaitu 10 (sepuluh) tahun.

Aset takberwujud lainnya adalah perangkat lunak milik RTA, Entitas Anak yang diamortisasi sepanjang masa manfaatnya.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

15. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Ketika menelaah indikasi-indikasi penurunan nilai, Perusahaan mempertimbangkan hubungan antara kapitalisasi pasar dengan nilai buku, membandingkan hasil operasi UPK dengan proyeksi yang telah disetujui sebelumnya, di antara faktor-faktor lainnya. Pada tanggal 30 Juni 2014, Manajemen melakukan penelaahan atas keberadaan indikasi penurunan nilai *goodwill*. Berdasarkan hasil analisis, manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi yang dapat menyebabkan penurunan nilai *goodwill*.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan melakukan pengujian penurunan nilai *goodwill*. Nilai terpulihkan atas *goodwill* UPK ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai [*value in use* ("VIU")] dengan menggunakan metode Pendekatan Pendapatan (metode diskonto arus kas [*Discounted Cash Flow Method*]). Perhitungan tersebut berdasarkan proyeksi arus kas 5 (lima) tahunan yang telah disetujui oleh manajemen.

Asumsi yang digunakan manajemen pada saat melakukan pengujian penurunan *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>RTA</u>	<u>COP</u>
Tingkat diskonto	10,95%	14,71%
Tingkat pertumbuhan berkelanjutan	3,00%	7,50%

Berdasarkan perhitungan dan asumsi tersebut di atas, nilai terpulihkan *goodwill* UPK - jasa telekomunikasi COP pada tanggal 31 Desember 2013 adalah lebih rendah dari nilai tercatatnya sebesar Rp10.928.926.674. Perusahaan telah menurunkan nilai *goodwill* dan disajikan sebagai "Beban Operasi Lainnya - Penurunan nilai *goodwill*" dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Perhitungan nilai pakai untuk UPK - jasa telekomunikasi COP sensitif terhadap perubahan asumsi, terutama atas perubahan asumsi tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Peningkatan tingkat diskonto lebih dari 0,15% dan penurunan tingkat pertumbuhan berkelanjutan lebih dari 0,25% akan menyebabkan penurunan *goodwill* lebih lanjut.

Sedangkan tidak terdapat penurunan nilai yang perlu diakui untuk *goodwill* yang berasal dari akuisisi RTA, Entitas Anak, dengan kemungkinan perubahan yang wajar terhadap asumsi-asumsi penting tidak menyebabkan nilai tercatat UPK melebihi jumlah terpulihkan.

Beban amortisasi yang timbul dari aset takberwujud lainnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi aset takberwujud" pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian (Catatan 31).

16. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak ketiga		
Uang jaminan sewa gedung dan peralatan lainnya:		
PT Graha Sarana Performa (Catatan 42w)	452.408.642	708.000.000

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

16. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga (lanjutan)		
Uang jaminan sewa gedung dan peralatan lainnya: (lanjutan)		
PT Sunvone Communication Network (Catatan 42y)	-	5.500.000.000
Lainnya (masing-masing di bawah Rp250.000.000)	-	710.061.655
Piutang lain-lain tidak lancar		
PT MBM Telesindo Prima Lestari (Catatan 42bb)	-	500.000.000
Lainnya	500.000	60.525.776
Investasi jangka panjang	150.000.000	150.000.000
Sub-total	602.908.642	7.628.587.431
Penyisihan piutang lain-lain tidak lancar	-	(500.000.000)
Total	602.908.642	7.128.587.431

Piutang tidak lancar kepada PT MBM Telesindo Prima Lestari, pihak ketiga, merupakan pinjaman yang diberikan Perusahaan berdasarkan akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M, No. 15 tanggal 7 Mei 2008. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 1,5% dan jatuh tempo pada tanggal 7 Agustus 2008. Atas piutang tersebut, Perusahaan sedang dalam proses menunggu hasil pengajuan peninjauan kembalinya keputusan Mahkamah Agung (Catatan 42bb).

Investasi jangka panjang merupakan penyertaan Perusahaan di PT Centrin Elektrindo sebanyak 150 saham atau mencerminkan 18,75% kepemilikan.

17. UTANG USAHA

Akun ini umumnya merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian akses internet serta pembelian dan pembangunan menara dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga		
PT Tjurba Raya	14.366.658.403	16.493.808.480
PT Total Jaya Engineering	5.427.344.274	8.469.218.169
PT Fisto Miratama	2.557.063.475	-
PT Menara Primasel	1.402.185.000	1.764.912.999
PT Sunvone Communication Network	-	4.104.995.405
DNT System	-	2.555.301.960
PT Atlasat Solusindo	-	2.009.001.580
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-	1.959.920.115
PT Indosat Tbk	-	1.317.534.963
Hutchison Global Communications	-	1.104.903.475
PT Transdata Global Network	-	932.087.832
Sunvone Pte., Ltd.	-	641.607.551
PT Mega Cipta Lintas Timur	-	519.100.000

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

17. UTANG USAHA (lanjutan)

Akun ini umumnya merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian akses internet serta pembelian dan pembangunan menara dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga (lanjutan)		
Lainnya (masing-masing di bawah Rp500 juta)	617.823.686	4.370.224.642
Total pihak ketiga	24.371.074.838	46.242.617.171
Pihak berelasi (Catatan 37a)	-	204.979.649
Total	24.371.074.838	46.447.596.820

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Rupiah	24.371.074.838	39.314.137.799
Dolar Amerika Serikat	-	6.942.094.700
Dolar Singapura	-	186.837.191
Dolar Hongkong	-	4.527.130
Total	24.371.074.838	46.447.596.820

Analisa umur utang usaha - pihak ketiga di atas pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Belum jatuh tempo:		
Kurang dari 30 hari	22.793.866.699	34.164.494.583
Sudah jatuh tempo:		
Kurang dari 30 hari	-	2.194.786.678
31-60 hari	4.802.984	714.054.702
Lebih dari 60 hari	1.572.405.155	9.169.281.208
Total utang usaha - pihak ketiga	24.371.074.838	46.242.617.171

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak atas utang usaha tersebut di atas.

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Pajak dibayar di muka</u>		
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	3.470.310.148	15.746.565.741

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar di muka (lanjutan)

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Klaim atas restitusi pajak</u>		
Perusahaan		
Taksiran tagihan pajak penghasilan		
Tahun 2014	343.716.102	-
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai		
Tahun 2013	15.275.374.675	-
Tahun 2012	-	13.391.867.864
Taksiran tagihan pajak penghasilan		
Tahun 2014	1.010.411.729	-
Tahun 2013	428.183.485	428.183.485
Total	<u>17.057.685.991</u>	<u>13.820.051.349</u>

Pada tanggal 12 Maret 2014, RTA, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2012 sebesar Rp13.389.367.864, lebih rendah sebesar Rp2.500.000 dari yang dilaporkan oleh RTA. RTA telah membebaskan selisih tersebut sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Beban Pajak" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar tersebut, RTA telah menerima pengembalian dari kantor pajak pada tanggal 10 April 2014.

b. Utang pajak

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Perusahaan		
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	3.639.344	25.192.072
Pasal 23	84.855.404	94.964.673
Pasal 4 ayat 2	6.337.581	17.079.383
Pasal 29	-	510.525.998
Pajak Pertambahan Nilai	1.491.479.121	393.808.218
Sub-total	<u>1.586.311.450</u>	<u>1.041.570.344</u>
Entitas Anak		
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	297.625.559	376.020.359
Pasal 23	301.765.205	3.323.739.748
Pasal 4 ayat 2	282.255.558	894.027.942
Pajak Pertambahan Nilai	-	69.645.879
Sub-total	<u>881.646.322</u>	<u>4.663.433.928</u>
Total	<u>2.467.957.772</u>	<u>5.705.004.272</u>

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan badan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Rugi sebelum pajak penghasilan dari operasi yang dilanjutkan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(16.987.930.950)	(4.869.209.138)
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan	(2.712.454.653)	(2.818.002.057)
Bagian pendapatan atas laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	27.575.456.536	18.695.765.383
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian	586.866.337	-
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	8.461.937.270	11.008.554.188
Beda tetap		
Beban keuangan	1.350.000.000	-
Beban yang tidak diakui secara fiskal	355.074.885	488.951.007
Laba entitas asosiasi - neto	72.947.575	3.941.674
Jamuan tamu dan representatif	13.565.804	34.725.584
Selisih nilai investasi Perusahaan pada Entitas Anak antara metode ekuitas dan biaya	(22.958.458.581)	-
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:		
Jasa giro dan bunga deposito	(7.976.021.682)	(2.903.066.371)
Rugi aset keuangan lancar lainnya yang belum terealisasi	(743.849.406)	(512.212.661)
Total beda tetap	(29.886.741.405)	(2.887.660.767)
Beda temporer		
Penyisihan (pembalikan) atas penurunan nilai piutang	(3.570.287.351)	89.954.940
Pembalikan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(4.793.653.328)	(257.431.946)
Penyusutan aset tetap	(366.678.202)	(1.056.124.797)
Keuntungan penjualan aset tetap	2.402.401.430	-
Keuntungan (kerugian) aset keuangan lancar lainnya yang belum terealisasi	5.459.574.740	(72.683.091)
Pendapatan keuangan	(416.730.347)	(150.112.371)
Total beda temporer	(1.285.373.058)	(1.446.397.265)
Taksiran (rugi fiskal) penghasilan kena pajak	(22.710.177.193)	6.674.496.156

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Perhitungan manfaat pajak penghasilan periode berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Taksiran penghasilan kena pajak		
Perusahaan	-	6.674.496.156
Entitas Anak	-	-
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan		
Beban pajak penghasilan kini	-	(1.328.781.863)
Koreksi beban pajak penghasilan - tahun lalu	-	(17.570.741)
Subtotal	-	(1.346.352.604)
Entitas Anak	-	-
Total beban pajak penghasilan	-	(1.346.352.604)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan		
Perusahaan		
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	892.571.838	22.488.726
Amortisasi penilaian aset takberwujud	(35.838.671)	-
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	1.198.413.332	(64.357.986)
Keuntungan aset keuangan lancar lainnya yang belum terealisasi	(1.364.893.685)	(18.170.773)
Penyusutan aset tetap	(19.208.362)	(264.031.199)
Keuntungan penjualan aset tetap	(600.600.358)	-
Efek perubahan tarif pajak	(43.432.136)	-
Pendapatan keuangan	104.182.587	(37.528.093)
Sub-total	131.194.545	(361.599.325)
Entitas Anak		
Rugi fiskal	(7.396.074.305)	-
Beban keuangan	(104.182.587)	37.528.092
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	(16.629.378)	121.988.432
Nilai wajar jaminan	(63.897.840)	-
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(184.165.942)	263.066.744
Penyisihan rugi fiskal	10.852.503.157	4.266.201.165
Penyusutan aset tetap	1.042.570.211	(87.391.466)
Penyisihan keusangan persediaan	-	(3.836.875)
Sub-total	4.130.123.316	4.597.556.092
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian - tangguhan	4.261.317.861	4.235.956.767
Total manfaat (beban) pajak penghasilan	(4.261.317.861)	2.889.604.163
Operasi yang dihentikan (Catatan 4)	-	(228.542.949)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	(4.261.317.861)	2.661.061.214

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Perhitungan utang pajak penghasilan - pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Pajak penghasilan periode berjalan		
Perusahaan	-	1.328.781.863
Entitas Anak	-	-
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka		
Perusahaan		
Pasal 22	-	41.000
Pasal 23	4.779.492	1.284.000
Pasal 25	338.936.610	172.981.052
Total	343.716.102	174.306.052
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka (lanjutan)		
Entitas Anak		
Pasal 23	1.010.411.729	149.736.927
Utang pajak penghasilan - pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan)		
Perusahaan	(343.716.102)	1.154.475.811
Entitas Anak	(1.010.411.729)	(149.736.927)
Total	(1.354.127.831)	1.004.738.884

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 tahun 2013 tentang penurunan tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, Perseroan Terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 2b Undang-undang No. 36 tahun 2008 tentang "Pajak Penghasilan", jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Paling sedikit 40% jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan masuk dalam penitipan kolektif di lembaga penyimpanan dan penyelesaian;
2. Saham-saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 pihak dengan ketentuan masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh; dan
3. Ketentuan pada butir (1) dan (2) harus dipenuhi dalam jangka waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu Tahun Pajak.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan tidak memenuhi ketentuan di atas, sehingga Perusahaan menerapkan tarif pajak sebagaimana diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2013.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap rugi sebelum pajak penghasilan dan manfaat pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Rugi sebelum pajak penghasilan dari operasi yang dilanjutkan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(16.987.930.950)	(4.869.209.138)
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan	(2.712.454.653)	(2.589.459.108)
	<u>(19.700.385.603)</u>	<u>(7.458.668.246)</u>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	(4.925.096.401)	(1.921.802.799)
Pengaruh pajak atas beda tetap	(7.300.201.062)	(456.201.505)
Pembalikan rugi pajak yang telah kadaluwarsa	2.302.849.694	-
Pembentukan cadangan rugi fiskal	5.677.544.298	-
Efek penambahan tarif pajak	(43.432.134)	(339.842.176)
Pembalikan pajak tangguhan atas rugi fiskal Entitas Anak	8.549.653.466	243.266.959
Pengaruh perbedaan tarif pajak Entitas Anak luar negeri	-	46.565.965
Lain-lain	-	(461.590.607)
Beban (manfaat) pajak - neto menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	4.261.317.861	(2.889.604.163)
Operasi yang dihentikan (Catatan 4)	-	228.542.949
Total beban (manfaat) pajak - neto	4.261.317.861	(2.661.061.214)

- g. Pajak tangguhan

Jumlah pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Aset pajak tangguhan		
Rugi fiskal	5.677.544.298	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	-	958.730.665
Cadangan penurunan nilai piutang	-	714.057.470
Dikurangi: Penyisihan untuk rugi fiskal yang diestimasi tidak dapat digunakan	(5.677.544.298)	-
Sub-total	<u>-</u>	<u>1.672.788.135</u>
Liabilitas pajak tangguhan		
Aset tetap dan aset takberwujud dari akuisisi Entitas Anak	(2.249.961.816)	(2.396.678.399)
Aset keuangan lancar lainnya	-	(1.091.914.948)
Aset tetap	-	(407.144.646)
Sub-total	<u>(2.249.961.816)</u>	<u>(3.895.737.993)</u>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(2.249.961.816)	(2.222.949.858)

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian saldo aset dan liabilitas pajak tangguhan setiap entitas pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Aset Pajak Tangguhan	Liabilitas Pajak Tangguhan	Aset Pajak Tangguhan	Liabilitas Pajak Tangguhan
Perusahaan	-	2.249.961.816	-	2.222.949.858
Entitas Anak				
RTA	9.814.154.231	-	14.048.460.134	-
COP	-	-	1.101.175.614	-
CNT	-	-	8.270.806	-
Total	9.814.154.231	2.249.961.816	15.157.906.554	2.222.949.858

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

h. Lain-lain

Akumulasi rugi fiskal Entitas Anak RTA pada tanggal 30 Juni 2014 yang dapat dikompensasikan berdasarkan jadwal adalah sebagai berikut:

<u>Jatuh Tempo</u>	<u>Rugi fiskal</u>
Tahun 2015	5.206.412.839
Tahun 2016	1.830.006.451
Tahun 2017	9.366.294.057
Tahun 2018	45.158.172.349
Tahun 2019	29.584.297.219
Akumulasi rugi fiskal	91.145.182.915

Laba Kena Pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 telah sesuai Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak. Total beban pajak penghasilan untuk tahun 2014 yang akan disajikan dalam SPT Perusahaan akan dihitung berdasarkan laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

19. BEBAN AKRUAL

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pajak atas bunga pinjaman	1.815.277.778	-
Jasa profesional	727.500.000	1.124.294.599
Deparpostel (BHP dan KKPU)	-	390.276.716
Lainnya	425.174.547	1.332.852.745
Total	2.967.952.325	2.847.424.060

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

19. BEBAN AKRUAL (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 19 tahun 2012 tentang petunjuk pelaksanaan tarif atas penerimaan negara bukan pajak dari pungutan Biaya Hak Penyelenggaraan ("BHP") telekomunikasi tanggal 14 Juni 2012, setiap penyelenggara jasa dan jaringan telekomunikasi yang telah mendapatkan izin penyelenggaraan wajib membayar BHP telekomunikasi. Besarnya tarif BHP adalah 0,50% dari pendapatan kotor Entitas Anak dan pembayaran BHP ini paling lambat dilakukan pada tanggal 30 Juni pada tahun berikutnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 yang terakhir diubah menjadi Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.05/PER/M.KOMINFO/2/2007 tentang petunjuk pelaksanaan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak dari Kontribusi Kewajiban Pelayanan Universal ("KKPU") telekomunikasi bahwa setiap penyelenggara telekomunikasi wajib membayar KKPU yang besarnya dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan kotor sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Besarnya tarif KKPU diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009 tentang jenis dan tarif atas penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada Departemen Komunikasi dan Informatika adalah sebesar 1,25% dari pendapatan kotor.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, akun ini memiliki saldo masing-masing sebesar Rp539.420.275 dan Rp230.279.865. Akun ini merupakan utang gaji karyawan yang akan dibayarkan bulan berikutnya.

21. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Rincian pendapatan diterima di muka adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Saldo pendapatan diterima di muka	48.046.165.183	28.231.732.509
Dikurangi: pendapatan yang akan diakui dalam satu tahun	(35.118.961.778)	(12.643.526.612)
Bagian jangka panjang	12.927.203.405	15.588.205.897

Akun ini merupakan pendapatan yang diterima di muka atas penyewaan dan pemeliharaan menara RTA, Entitas Anak, dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 12 (dua belas) tahun.

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

RTA, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit pembiayaan kendaraan dari PT Kencana Internusa Artha Finance, PT BII Finance, PT Oto Multiartha dan PT Mandiri Tunas Finance, pihak-pihak ketiga, dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal perjanjian. Berdasarkan perjanjian kredit fasilitas pembiayaan, Perusahaan dikenakan bunga efektif antara 8,59% sampai dengan 14,60%. Fasilitas ini dijamin dengan aset kendaraan yang diperoleh Perusahaan juga diwajibkan untuk diasuransikan selama tahun pinjaman.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

22. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Rincian utang pembiayaan konsumen berdasarkan pihak penyedia fasilitas:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
PT Oto Multiartha	579.709.583	738.551.807
PT BII Finance	477.796.457	637.234.710
PT Mandiri Tunas Finance	140.381.080	168.167.917
PT Kencana Internusa Artha Finance	86.366.123	122.913.333
Total	1.284.253.243	1.666.867.767

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, pembayaran utang pembiayaan konsumen pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Sampai dengan satu tahun	914.508.000	914.508.000
Lebih dari satu tahun sampai tiga tahun	479.172.200	936.426.200
Total	1.393.680.200	1.850.934.200
Dikurangi: beban bunga yang belum jatuh tempo	(109.426.957)	(184.066.433)
Nilai sekarang atas pembayaran cicilan utang pembiayaan konsumen	1.284.253.243	1.666.867.767
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(823.703.456)	(784.404.937)
Bagian jangka panjang	460.549.787	882.462.830

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu menyediakan imbalan kerja untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Estimasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuarial, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 21 Agustus 2014 dan 14 Februari 2014 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Tingkat bunga per tahun	8,70% - 8,80%	8,96% - 9,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,50% - 10,00%	7,50% - 10,00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI-11
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Biaya jasa kini	1.119.310.959	1.107.616.624
Biaya bunga	507.322.230	378.671.814
Amortisasi biaya jasa lalu	393.690	954.438
Laba aktuarial - neto	(539.343.863)	(687.311.035)
Dampak kurtailmen dan penyelesaian	12.760.367	1.325.618
Beban imbalan kerja karyawan	1.100.443.383	801.257.459

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Beban imbalan kerja karyawan disajikan sebagai:		
Operasi yang dilanjutkan	737.905.566	558.078.853
Operasi yang dihentikan	362.537.817	243.178.606
Beban imbalan kerja karyawan	1.100.443.383	801.257.459

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	4.279.911.006	13.118.344.334
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(18.057.456)	(2.780.648.220)
Biaya jasa lalu	-	(38.995.294)
Liabilitas imbalan kerja	4.261.853.550	10.298.700.820

Perubahan liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Saldo awal	10.298.700.820	7.594.130.005
Saldo liabilitas dari Entitas Anak yang baru diakuisisi	-	2.301.142.938
Beban imbalan kerja selama periode/tahun berjalan	1.100.443.383	539.904.307
Pembayaran manfaat	(507.891.666)	(136.476.430)
Pelepasan Entitas Anak dan penyesuaian atas operasi yang dihentikan	(6.629.398.987)	-
Saldo akhir periode	4.261.853.550	10.298.700.820

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Saldo awal	13.118.344.334	12.107.965.640
Biaya jasa kini	708.471.177	2.075.653.215
Biaya bunga	152.811.614	820.433.596
Kerugian aktuarial	8.896.483	(4.445.978.214)
Pelepasan Entitas Anak dan penyesuaian atas operasi yang dihentikan	(9.707.370.802)	-
Pembayaran manfaat	(1.241.800)	(136.476.430)
Saldo liabilitas dari Entitas Anak yang baru diakuisisi	-	2.696.746.527
Saldo akhir tahun	4.279.911.006	13.118.344.334

Nilai kini liabilitas imbalan kerja saat ini dan 4 (empat) tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember			
		2013	2012	2011	2010
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	4.279.911.006	13.118.344.334	12.107.965.640	9.803.767.457	6.591.730.646
Penyesuaian	66.265.174	1.624.240.175	239.370.986	(10.466.724)	307.627.242

24. MODAL SAHAM

Modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang disusun oleh PT Sinartama Gunita, selaku Biro Administrasi Efek sebagai berikut:

	30 Juni 2014		
	% Kepemilikan	Total Saham	Total Nilai Nominal
<u>Pemegang Saham:</u>			
Clover Universal Enterprise Ltd	38,05%	2.825.412.000	282.541.200.000
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus	13,08%	970.994.500	97.099.450.000
UOB Kay Hian Pte Ltd	12,12%	900.142.500	90.014.250.000
Masyarakat (persentase kepemilikan di bawah 5%)	36,75%	2.728.085.500	272.808.550.000
Total	100,00%	7.424.634.500	742.463.450.000
	31 Desember 2013		
	% Kepemilikan	Total Saham	Total Nilai Nominal
<u>Pemegang Saham:</u>			
Clover Universal Enterprise Ltd.	38,05%	2.825.412.000	282.541.200.000
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus	13,08%	970.994.500	97.099.450.000
Masyarakat (persentase kepemilikan di bawah 5%)	48,87%	3.628.228.000	362.822.800.000
Total	100,00%	7.424.634.500	742.463.450.000

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 26 tanggal 23 Januari 2013 mengenai penambahan modal dasar, Perusahaan melakukan peningkatan modal dasar sebesar Rp2.800.000.000.000 sehingga dengan demikian modal ditempatkan dan disetor seluruhnya menjadi sebesar Rp2.950.000.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03086.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 28 Januari 2013.

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 3 tanggal 5 Maret 2013, mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui PUT I sebesar Rp684.952.200.000, sehingga dengan demikian modal ditempatkan dan disetor seluruhnya menjadi sebesar Rp742.463.450.000.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian perubahan tambahan modal disetor pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Agio saham penawaran umum perdana (tahun 2001)	2.500.000.000	2.500.000.000
Biaya emisi saham	(1.831.947.886)	(1.831.947.886)
Agio saham pelaksanaan waran seri 1 (tahun 2002)	2.812.500	2.812.500
Agio saham pelaksanaan waran karyawan (tahun 2004)	500.000.000	500.000.000
Biaya emisi saham terkait Penawaran Umum Terbatas I (tahun 2013) ⁾	(6.451.922.890)	(6.451.922.890)
Rugi atas penjualan saham treasury	(427.453.450)	(427.453.450)
Total	(5.708.511.726)	(5.708.511.726)

⁾ setelah dikurangi dengan PPN masukan terkait yang dapat dikreditkan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 26 Juni 2007 yang telah dinyatakan dengan Akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M., No. 10 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembelian kembali saham yang beredar sebanyak-banyaknya 10% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh oleh pemegang saham dengan dana pembelian maksimum Rp13.000.000.000 dan jangka waktu pelaksanaan pembelian kembali saham dilakukan dalam waktu 18 (delapan belas) bulan sejak disetujui RUPSLB tersebut. Pembelian kembali saham yang beredar dilakukan karena manajemen menganalisa bahwa harga saham Perusahaan belum mencerminkan nilai sesungguhnya dari Perusahaan dan untuk memberi nilai tambah terhadap pada pemegang saham Perusahaan. Transaksi atas saham treasury dilakukan secara bertahap dari tanggal 20 Juli 2007 sampai pada tanggal 30 November 2007.

Saham treasury sebanyak 4.319.000 saham sebesar Rp1.459.694.450 dicatat dengan metode harga perolehan kembali saham tersebut.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO (lanjutan)

Perusahaan telah melakukan penjualan kembali saham treasury sebanyak 4.319.000 saham pada tanggal 22 November 2013 sampai dengan tanggal 29 November 2013 dengan harga sebesar Rp1.032.241.000. Perusahaan melakukan pelepasan atas saham treasury yang dimilikinya dalam rangka memenuhi ketentuan Bapepam LK No. XI.B.2 terkait dengan batas waktu akhir bagi Perusahaan untuk melakukan penjualan saham treasury.

Selisih antara harga penjualan kembali saham treasury dengan harga pembeliannya, yaitu sebesar Rp427.453.450.

26. DIVIDEN KAS DAN PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Akta Notaris Johny Dwikora Aron, S.H., No. 98 tanggal 27 Juni 2014 mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham memutuskan untuk tidak melakukan pembagian dividen untuk tahun 2013.

Berdasarkan Akta Notaris Ely Baharini, S.H., Sp.N., M.H., No. 4 tanggal 27 Juni 2013 mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham memutuskan untuk tidak melakukan pembagian dividen dan pembentukan cadangan umum untuk tahun 2012.

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
PT Centrin Online Prima (dahulu PT Khasanah Timur Indonesia)	-	176.299.835
PT Centrin Nuansa Teknologi	-	(2.246.692)
Total	-	174.053.143

Perusahaan sudah tidak lagi mengakui kepentingan nonpengendali sehubungan dengan pelepasan lini bisnis penyedia jasa akses internet, termasuk di dalamnya kepemilikan pada Entitas Anak, yaitu PT Centrin Online Prima dan PT Centrin Nuansa Teknologi (Catatan 4).

28. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari sewa dan pemeliharaan menara kepada operator telekomunikasi di berbagai lokasi di Indonesia. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 saldo pendapatan sewa dan pemeliharaan menara masing-masing adalah sebesar Rp33.085.348.427 dan Rp9.412.599.826.

Rincian penjualan dan pendapatan jasa dari pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase	
	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni			
	2014	2013	2014	2013
PT Hutchison 3 Indonesia	17.414.481.559	4.866.921.454	52,64%	51,71%
PT XL Axiata Tbk	4.472.425.358	1.332.802.693	13,52%	14,16%
PT Telekomunikasi Selular	3.332.150.000	277.341.097	10,07%	2,95%

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN USAHA

Rincian beban pokok pendapatan usaha konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Penyusutan (Catatan 14)	17.390.966.587	3.085.857.480
Amortisasi sewa lahan untuk menara	7.312.690.283	3.990.648.690
Lain-lain	1.850.575.657	278.319.943
Total	26.554.232.527	7.354.826.113

Tidak terdapat pemasok dengan total pembelian kumulatif individual yang melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

30. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Iklan dan promosi	226.292.850	900.000
Transportasi dan percetakan	374.725.064	145.887.282
Lain-lain	142.467.352	20.216.155
Total	743.485.266	167.003.437

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Gaji, upah dan kompensasi karyawan	8.161.604.008	4.650.922.579
Jasa profesional	1.068.520.174	1.863.533.309
Penyusutan (Catatan 14)	1.262.121.325	409.596.988
Sewa	1.259.638.636	531.542.424
Penyisihan liabilitas kerja karyawan	736.663.766	558.078.853
Utilitas	659.718.458	385.622.307
Pajak	347.566.327	319.100.814
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 15)	318.909.196	136.365.512
Perbaikan dan pemeliharaan	118.769.640	124.570.997
Perjalanan dinas	84.303.191	41.701.600
Penyisihan nilai piutang lain-lain (Catatan 9)	66.517.513	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 juta)	172.089.268	461.544.901
Total	14.256.421.502	9.482.580.284

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

32. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Sewa	256.892.850	307.226.921
Lain-lain	18.456.014	10.359.079
Total	275.348.864	317.586.000

33. BEBAN OPERASI LAINNYA

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Beban penalti	197.545.400	-
Rugi selisih kurs	456.983.812	973.113.077
Lain-lain	302.533.568	7.100.683
Total	957.062.780	980.213.760

34. PENDAPATAN KEUANGAN

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Pendapatan bunga	889.593.815	3.193.570.411
Keuntungan neto dari nilai wajar aset keuangan lancar lainnya yang diperdagangkan	519.295.961	415.439.234
Total	1.408.889.776	3.609.009.645

35. BEBAN KEUANGAN

Rincian atas beban keuangan adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Bunga utang lain-lain (Catatan 37b)	9.076.388.889	-
Bunga sewa pembiayaan	74.601.476	48.651.616
Lain-lain	95.325.577	175.129.399
Total	9.246.315.942	223.781.015

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

36. RUGI PER SAHAM DASAR

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013*
RUGI PER SAHAM		
Rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	23.961.703.464	3.755.466.192
Rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	7.424.634.500	6.818.624.053
Rugi per Saham	3,23	0,55
RUGI PER SAHAM DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		
Rugi periode berjalan untuk operasi yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	21.249.248.811	2.208.147.924
Rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	7.424.634.500	6.818.624.053
Rugi per Saham	2,86	0,32

37. SALDO, TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Entitas dianggap sebagai pihak-pihak berelasi dari Perusahaan dan Entitas Anak berkaitan dengan kesamaan kepemilikan. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan harga dan kondisi lainnya yang setara dengan transaksi dengan pihak ketiga.

a. Saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi

	Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian	
	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Utang usaha (Catatan 17)				
Pihak berelasi lainnya				
PT Centrin Multi Media	-	204.979.649	-	0,20%
Utang lain-lain				
Entitas dengan pengaruh signifikan terhadap Perusahaan				
Clover Universal Enterprise Ltd.	107.261.111.111	-	55,16%	-

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

37. SALDO, TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- a. Saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Clover Universal Enterprise Ltd.

Berdasarkan perjanjian pinjaman yang ditandatangani oleh Perusahaan dan Clover Universal Enterprise Ltd., ("Clover"), pihak berelasi, pada tanggal 9 Januari 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar Rp100.000.000.000 dengan bunga sebesar 20% per tahun. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 99,997% saham RTA, Entitas Anak, yang dimiliki oleh Perusahaan. Perusahaan wajib membayar kembali pinjaman pokok beserta bunganya dalam waktu 3 (tiga) bulan setelah tanggal pencairan pinjaman. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 17 Maret 2014 dan berakhir pada tanggal 24 Desember 2014.

Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman dan utang bunga pinjaman masing-masing adalah Rp100.000.000.000 dan Rp7.261.111.111. Beban bunga yang timbul dari transaksi ini adalah sebesar Rp9.076.388.889 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan - Bunga Utang Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif.

- b. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi

	Total		Persentase terhadap Total Beban Keuangan	
	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni		Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013	2014	2013
<u>Beban keuangan (Catatan 35)</u>				
Entitas dengan pengaruh signifikan terhadap Perusahaan Clover Universal Enterprise Ltd.	9.076.388.889	-	98,16%	-

- c. Transaksi dengan personil manajemen kunci

Kompensasi manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Imbalan jangka pendek		
Direktur	1.530.163.689	1.632.682.423
Komisaris	377.232.526	225.405.689
Total	1.907.396.215	1.858.088.112

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, tidak terdapat pembayaran imbalan paska kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak dan pembayaran berbasis saham kepada manajemen kunci.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

37. SALDO, TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Hubungan Relasi	Sifat Transaksi
Clover Universal Enterprise Ltd.	Pemegang saham Perusahaan	Pinjaman
PT Centrin Multi Media ("CMM")	Entitas yang berada di bawah pengaruh signifikan Perusahaan sampai dengan tanggal 25 Juni 2014	Revenue sharing atas penggunaan jaringan CMM

38. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Setara dengan mata uang asing	Rupiah	Setara dengan mata uang asing	Rupiah
Aset				
Dolar Amerika Serikat				
Kas dan setara kas	22.672	271.357.099	67.657	824.666.905
Aset keuangan lancar lainnya	-	-	864.860	10.541.785.181
Piutang usaha	-	-	493.792	6.018.825.081
Sub-total	22.672	271.357.099	1.426.309	17.385.277.167
Dolar Hongkong				
Kas dan setara kas	-	-	23.872	37.524.812
Aset keuangan lancar lainnya	-	-	380.561	598.209.304
Sub-total	-	-	404.433	635.734.116
Dolar Singapura				
Kas dan setara kas	-	-	372	3.579.781
Sub-total	-	-	372	3.579.781
Total		-		18.024.591.064
Liabilitas				
Dolar Amerika Serikat				
Utang usaha	-	-	(569.533)	(6.942.094.700)
Beban akrual	-	-	(2.287)	(27.880.875)
Sub-total	-	-	(571.820)	(6.969.975.575)
Dolar Singapura				
Utang usaha	-	-	(19.406)	(186.837.191)
Beban akrual	-	-	(1.830)	(17.619.213)
Sub-total	-	-	(21.236)	(204.456.404)
Dolar Hongkong				
Utang usaha	-	-	(2.880)	(4.527.130)
Sub-total	-	-	(2.880)	(4.527.130)
Total		-		(7.178.959.109)
Neto		271.357.099		10.845.631.955

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

38. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 1 September 2014, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp11.710 terhadap AS\$1, Rp9.373 terhadap SGD1 dan Rp1.511 terhadap HKD1.

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2014 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 1 September 2014, maka aset moneter neto akan turun sebesar Rp5.872.048.

39. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non kas yang signifikan

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni	
	2014	2013
Perolehan aset tetap melalui utang usaha	2.294.552.856	37.974.626.404
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	4.320.000.000	1.454.292.272
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	-	546.775.541

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pembiayaan konsumen. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko harga lain. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan seiring perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan penempatan kas dan setara kas dan aset keuangan lancar lainnya - deposito berjangka lebih dari 3 (tiga) bulan dengan suku bunga mengambang. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan pada bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih baik.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga deposito di mana semua variabel lainnya dianggap tetap. Dampak terhadap laba sebelum beban pajak adalah sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak
<u>30 Juni 2014</u>		
Rupiah	+100	(886.852.085)
Rupiah	-100	886.852.085
<u>31 Desember 2013</u>		
Rupiah	+100	149.394.860
Rupiah	-100	(149.394.860)

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar terhadap Perusahaan dan Entitas Anak terutama berasal dari kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, utang usaha dan beban akrual serta dari transaksi pembelian akses internet dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko ini dengan mengoptimalkan perbandingan kapasitas internet yang dibeli dengan Dolar Amerika Serikat dengan jumlah pemakaian akses internet. Perusahaan juga telah melakukan penempatan dana dan investasi dengan denominasi Dolar Amerika Serikat untuk menciptakan lindung nilai natural.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rupiah	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak
<u>30 Juni 2014</u>		
Dolar Amerika Serikat	10%	27.136.117
Dolar Amerika Serikat	-10%	(27.136.117)
<u>31 Desember 2013</u>		
Dolar Amerika Serikat	10%	1.041.536.642
Dolar Amerika Serikat	-10%	(1.041.536.642)

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing. Walaupun demikian, hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, telah menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko mata uang Perusahaan dan Entitas Anak yang timbul dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen risiko (lanjutan)

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak di mana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perusahaan dan Entitas Anak memberikan jangka waktu kredit sampai jangka waktu tertentu dari faktur yang diterbitkan. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan di mana batas kredit untuk pelanggan tertentu. Saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan dan Entitas Anak akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan dan Entitas Anak akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan dan Entitas Anak, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan dan Entitas Anak akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak berkonsentrasi pada risiko kredit karena piutang usaha berasal dari jumlah pelanggan yang banyak.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan, risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari pihak terkait. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 41.

d. Risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasi Perusahaan dan Entitas Anak dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan (tidak termasuk pembayaran bunga):

30 Juni 2014				
	Kurang dari 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	Total
Utang usaha	24.371.074.838	-	-	24.371.074.838
Utang lain-lain	108.272.246.864	-	-	108.272.246.864
Beban akrual	2.967.952.325	-	-	2.967.952.325
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	539.420.275	-	-	539.420.275
Utang pembiayaan konsumen	823.703.456	460.549.787	-	1.284.253.243
Total	136.974.397.758	460.549.787	-	137.434.947.545

31 Desember 2013				
	Kurang dari 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	Total
Utang usaha	46.447.596.820	-	-	46.447.596.820
Utang lain-lain	1.706.889.042	-	-	1.706.889.042
Beban akrual	2.847.424.060	-	-	2.847.424.060
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	230.279.865	-	-	230.279.865
Utang pembiayaan konsumen	784.404.937	882.462.830	-	1.666.867.767
Total	52.016.594.724	882.462.830	-	52.899.057.554

e. Risiko harga lain

Risiko harga lain adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan memiliki risiko harga lain yang timbul dari investasi Perusahaan di surat-surat berharga - reksadana. Nilai wajar reksadana dipengaruhi oleh kemampuan manajer investasi dalam mengelola penempatan dana pada suatu instrumen keuangan dan merealisasikan keuntungan dan kerugian yang akan dibukukan ke dalam nilai aset neto reksadana tersebut.

b. Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, pemeringkat pinjaman yang kuat dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen modal (lanjutan)

Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah disyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Rasio utang terhadap ekuitas (perbandingan utang dengan bunga terhadap total ekuitas) adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal dan mengkaji efektivitas utang Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak memonitor tingkat utangnya untuk meyakinkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2. Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, rasio utang terhadap ekuitas adalah sebesar 0,27 kali dan 0,14 kali.

41. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan adalah nilai di mana instrumen dapat dipertukarkan/diselesaikan antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*), yang bukan berasal dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:

1. Kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya - deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan jangka pendek dan utang pembiayaan konsumen mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai wajar aset keuangan tidak lancar lainnya diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman dengan persyaratan, risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa. Namun karena selisih antara nilai yang tercatat dengan nilai wajarnya tidak material, maka tidak dilakukan penyesuaian.
3. Nilai tercatat aset keuangan lancar lainnya - surat-surat berharga yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajarnya dengan menggunakan kuotasi harga pasar.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

41. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Aset Keuangan Lancar		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	68.845.780.245	29.839.051.349
Aset keuangan lancar lainnya - deposito berjangka	3.324.128.219	4.951.488.580
Piutang usaha		
Pihak ketiga	7.213.975.059	15.288.742.435
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	23.942.165.996	1.486.795.209
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>		
Aset keuangan lancar lainnya - surat-surat berharga	5.432.212.638	15.828.357.553
Total Aset Keuangan Lancar	108.758.262.157	67.394.435.126
Aset Keuangan Tidak Lancar		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Aset keuangan tidak lancar lainnya - jaminan dan piutang lain-lain	452.908.642	6.978.587.431
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>		
Aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi jangka panjang	150.000.000	150.000.000
Total Aset Keuangan Tidak Lancar	602.908.642	7.128.587.431
Total Aset Keuangan	109.361.170.799	74.523.022.557
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
<u>Liabilitas yang dicatat pada nilai wajar atau biaya yang diamortisasi</u>		
Utang usaha		
Pihak ketiga	24.371.074.838	46.242.617.171
Pihak berelasi	-	204.979.649
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	1.011.135.753	1.706.889.042
Pihak berelasi	107.261.111.111	-
Beban akrual	2.967.952.325	2.847.424.060
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	539.420.275	230.279.865
Utang pembiayaan konsumen	823.703.456	784.404.937
Total Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	136.974.397.758	52.016.594.724
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
<u>Liabilitas yang dicatat pada nilai wajar atau biaya yang diamortisasi</u>		
Utang pembiayaan konsumen	460.549.787	882.462.830
Total Liabilitas Keuangan	137.434.947.545	52.899.057.554
Neto	(28.073.776.746)	21.623.965.003

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

41. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*inputs*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu input tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal. Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang handal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan hirarki di bawah untuk menentukan dan menyajikan nilai wajar dari instrumen keuangan dalam melakukan pengukuran:

Level 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan

Level 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	Level 1	Level 2	Level 3
Aset diukur pada nilai wajar				
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Aset keuangan lancar lainnya - surat-surat berharga	5.432.212.638	5.432.212.638	-	-
Tersedia untuk dijual				
Aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi jangka panjang	150.000.000	-	-	150.000.000
Total	5.582.212.638	5.432.212.638	-	150.000.000

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

41. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	Level 1	Level 2	Level 3
Aset diukur pada nilai wajar				
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Aset keuangan lancar lainnya - surat-surat berharga	15.828.357.553	15.828.357.553	-	-
Tersedia untuk dijual				
Aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi jangka panjang	150.000.000	-	-	150.000.000
Total	15.978.357.553	15.828.357.553	-	150.000.000

42. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTIJENSI

Perusahaan

- a. Pada tanggal 12 September 2013, Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan Tuan Sugito Bsc., pihak ketiga, untuk sewa bangunan yang terletak di Jalan Petinggen, Perum Petinggen Asri, Yogyakarta, untuk masa sewa selama 1 (satu) tahun dihitung sejak tanggal 1 September 2013 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2014. Perusahaan tidak memperpanjang perjanjian ini.
- b. Pada April 2008, Perusahaan dan PT Intiland Development Tbk, pihak ketiga, mengadakan perjanjian sewa menyewa atas ruang kantor yang berlokasi di Intiland Tower, Surabaya. Perjanjian sewa menyewa ini berjangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan telah memperpanjang perjanjian sewa menyewa ini untuk periode tanggal 1 April 2011 hingga 31 Maret 2014. Perusahaan tidak memperpanjang perjanjian ini.
- c. Pada tanggal 7 April 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa-menyewa dengan Tuan Ismail Hirawan, pihak ketiga, untuk sewa atas bangunan yang terletak di Jalan Bukit Barisan Dalam No. 15, Medan, fasilitas listrik dari PLN dan 1 (satu) *line* telepon. Masa sewa dihitung sejak tanggal 6 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 5 Oktober 2015. Harga sewa yang disepakati adalah sebesar Rp36.500.000 per tahun. Efektif tanggal 30 Juni 2014, kontrak perjanjian ini telah dialihkan kepada COP.
- d. Pada tanggal 17 Oktober 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa-menyewa dengan Tuan Ismail Hirawan, pihak ketiga, untuk sewa bangunan yang terletak di Istana Kuta Galeria BW-2 No. 12A, Jalan Patih Jelantik, Kuta Bali. Masa sewa selama 1 (satu) tahun dihitung sejak tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan 30 September 2014. Harga sewa yang disepakati adalah sebesar Rp75.000.000 per tahun. Efektif tanggal 30 Juni 2014, kontrak perjanjian ini telah dialihkan kepada COP.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

42. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- e. Pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menandatangani Berita Acara Kesepakatan dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom"), pihak ketiga, di mana Perusahaan menggunakan layanan:
- EBIS *Reseller*, di mana Telkom menyediakan infrastruktur *broadband* secara *end to end* (mulai dari jaringan akses sampai *global* internet) dan Perusahaan *me-reseller* akses internet milik Telkom dengan domain @telkom.net.
 - EBIS *Branded Reseller*, di mana Telkom menyediakan infrastruktur *broadband* secara *end to end* (mulai dari jaringan akses sampai *global* internet) dan Perusahaan *me-reseller* akses internet milik Telkom dengan domain sesuai yang diminta Perusahaan.
 - EBIS *Enhanced Service Provider (ESP)/ADSL*, di mana Telkom menyediakan infrastruktur akses *broadband* mulai dari jaringan akses sampai dengan PE/Radius Centrin sehingga memungkinkan pelanggan mengakses layanan internet melalui *Gateway* Perusahaan dengan menggunakan teknologi ADSL (*Asymmetric Digital Subscribed Line*) dengan domain sesuai yang diminta Perusahaan.

Kesepakatan ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 dan telah diperpanjang pada tanggal 17 Januari 2013 untuk periode sampai dengan tanggal 30 Juni 2013. Perusahaan tidak memperpanjang perjanjian ini.

- f. Pada tanggal 7 Maret 2013, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pemberian pinjaman kepada PT Retower Asia, Entitas Anak. Perusahaan memberikan pinjaman dalam mata uang Rupiah maksimal sebesar Rp238.000.000.000. Atas pinjaman ini, PT Retower Asia dikenakan bunga sebesar 5,75% per tahun. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun sejak perjanjian ini ditandatangani. Pada tanggal 30 Juni 2014, RTA, Entitas Anak, jumlah pinjaman yang telah digunakan dari fasilitas ini adalah sebesar Rp238.000.000.000.

Pada tanggal 1 Juli 2013, Perusahaan telah menandatangani amandemen atas perjanjian pinjaman kepada PT Retower Asia, Entitas Anak, berdasarkan "*Novation Deed for The Facility Agreement*" tanggal 27 Februari 2013. Berdasarkan amandemen tersebut, kedua belah pihak setuju untuk mengubah fasilitas pinjaman tersebut dari mata uang Dolar Amerika Serikat menjadi Rupiah dengan nilai kurs yang dipakai adalah sebesar Rp9.934 dan tingkat suku bunga sebesar 8,25% per tahun. Nilai pokok fasilitas pinjaman setelah perubahan tersebut menjadi sebesar Rp298.020.000.000.

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pemberian pinjaman kepada PT Retower Asia, Entitas Anak. Perusahaan memberikan pinjaman dalam mata uang Rupiah maksimal sebesar Rp500.000.000.000. Atas pinjaman ini, PT Retower Asia dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun sejak perjanjian ini ditandatangani. Pada tanggal 30 Juni 2014, RTA, Entitas Anak, jumlah pinjaman yang telah digunakan dari fasilitas ini adalah sebesar Rp73.000.000.000.

- g. Pada tanggal 11 September 2013, Perusahaan dan PT Retower Asia, Entitas Anak, telah menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* ("CSPA") dengan Bapak Tindjaja Soetadji, Bapak Setyo Handojo Singgih dan PT Mora Telematika Indonesia. Berdasarkan CSPA tersebut, Perusahaan akan membeli 224.199 saham PT Indo Pratama Teleglobal ("IPT"), 110 saham PT Teleglobal Lintas Media ("TLM") dan 220 lembar saham PT Indopratemala Jaringan Telematika ("IJT") dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp105.999.527.208, Rp1.000.000 dan Rp1.000.000, sedangkan PT Retower Asia, Entitas Anak, akan membeli 1 saham IPT dengan harga Rp472.792. Berdasarkan perjanjian ini, kedua belah pihak wajib memenuhi persyaratan-persyaratan yang tercantum dalam waktu 60 (enam puluh) hari sejak tanggal perjanjian sebelum transaksi ini dapat terlaksana. Perusahaan telah mengumumkan pembatalan perjanjian ini pada tanggal 10 Desember 2013.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

42. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

PT Retower Asia (“RTA”)

- h. Pada tanggal 13 Februari 2008, RTA, Entitas Anak, dan PT Bakrie Telekom Tbk (“Bakrie”) menandatangani *Master Lease Agreement*. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal pengerjaan lapangan dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua pihak.
- i. Pada tanggal 9 Oktober 2009, RTA, Entitas Anak, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Telkom”) menandatangani perjanjian sewa sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 1 Juli 2010 mengenai Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa Penyediaan Sarana pendukung SITAC/CME Nasional 2009 dengan Cara Sewa. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal berita acara penggunaan lapangan dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua pihak.
- j. Pada tanggal 12 November 2008, RTA, Entitas Anak, dan PT XL Axiata Tbk (“XL”) menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur, yang telah diubah beberapa kali, terakhir dengan amandemen keenam tanggal 25 April 2013, mengenai Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur Menara. Jangka waktu sewa lokasi adalah 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal berita acara penggunaan lapangan dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua pihak.
- k. Pada tanggal-tanggal 15 Juli 2009, 20 November 2009, dan 30 April 2010, RTA, Entitas Anak, dan PT Telekomunikasi Seluler (“Telkomsel”) menandatangani Perjanjian Penyediaan Sarana Penunjang Bangunan Tower dengan Pola Sewa. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal berita acara penggunaan lapangan dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua pihak.
- l. Pada tanggal 22 Desember 2009, RTA, Entitas Anak, dan PT Axis Telekom Indonesia (“Axis”) menandatangani *Master Telecommunication Infrastructure Lease Agreement*. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 10 (sepuluh) tahun sejak berita acara penggunaan lapangan dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua belah pihak.
- m. Pada tanggal 4 Agustus 2009, RTA, Entitas Anak, dan PT Smartfren Telecom Tbk (“Smartfren”) menandatangani perjanjian sewa sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 September 2010 mengenai Perjanjian Kerjasama Penyediaan Infrastruktur *Tower Existing* dengan Pola Sewa. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal berita acara penggunaan lapangan dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua pihak.
- n. Pada tanggal 1 November 2011, RTA, Entitas Anak, dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (“Sampoerna”) menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Penyediaan Infrastruktur. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal berita acara penggunaan lapangan dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua pihak.
- o. Pada tanggal 14 Oktober 2009, RTA, Entitas Anak, dan PT Hutchison 3 Indonesia (“H3I”) (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) menandatangani *Master Lease Agreement*, yang telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 27 September 2012. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 12 (dua belas) tahun sejak berita acara penggunaan lapangan dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua pihak.

Pada tanggal 17 Mei 2013, RTA, Entitas Anak, dan H3I menandatangani *Tower Transfer Agreement* mengenai jual beli 88 (delapan puluh delapan) menara milik PT Hutchison 3 Indonesia. Harga yang disepakati adalah sebesar AS\$7.000.000 atau setara dengan Rp68.054.000.000 termasuk sewa tanah pada lokasi menara tersebut. Perjanjian ini berlaku efektif tanggal 28 Februari 2013.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

42. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

PT Retower Asia (“RTA”) (lanjutan)

Berdasarkan amandemen kedua *Master Lease Agreement* tanggal 17 Mei 2013, RTA dan H3I sepakat untuk menyewakan kembali 88 (delapan puluh delapan) menara tersebut kepada H3I. Jangka waktu sewa lokasi adalah 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal pengalihan menara dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua pihak.

- p. Pada tanggal 2 April 2013, RTA, Entitas Anak, dan PT Indosat Tbk menandatangani Perjanjian Induk Kerja Sama Pengadaan Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi serta *Civil Mechanical Electrical* dan *Site Acquisition* untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi. Jangka waktu sewa lokasi adalah 10 (sepuluh) tahun sejak berita acara penggunaan lapangan dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua belah pihak.
- q. Berdasarkan Surat Komitmen PT Internux (“Internux”) kepada RTA, Entitas Anak, tanggal 30 Juli 2013, Internux berkomitmen untuk menyewa 150 (seratus lima puluh) *Build to Suite* dari RTA, Entitas Anak.

Jumlah minimum dari piutang sewa di masa depan yang akan diterima RTA, Entitas Anak, dari transaksi sewa menara berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut di atas pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014
Dalam satu tahun	70.962.572.499
Di atas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	254.173.794.380
Di atas lima tahun	149.617.360.637
Total	474.753.727.516

- r. Berdasarkan perjanjian tanggal 26 Mei 2012, RTA, Entitas Anak, melakukan Kontrak Kerja *Engineering, Procurement and Construction* (“EPC”) serta Akuisisi Lahan dan Manajemen Proyek dalam Pembangunan Infrastruktur Menara Bersama Telekomunikasi dengan PT Tjurba Raya (“TJ”). Perjanjian ini merupakan kontrak utama dari pekerjaan yang disepakati antara Perusahaan dengan TJ sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 26 Mei 2013. Jangka waktu perjanjian adalah 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian. Total nilai pekerjaan terkait kontrak ini adalah sebesar Rp26.064.625.792. Saat ini, RTA sedang dalam proses memperpanjang perjanjian ini.
- s. Berdasarkan perjanjian tanggal 26 Mei 2012, RTA, Entitas Anak, melakukan Kontrak Kerja *Engineering, Procurement and Construction* (“EPC”) serta Akuisisi Lahan dan Manajemen Proyek dalam Pembangunan Infrastruktur Menara Bersama Telekomunikasi dengan PT Total Jaya Engineering (“TJE”). Perjanjian ini merupakan kontrak utama dari pekerjaan yang disepakati antara Perusahaan dengan TJE sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 26 Mei 2013. Jangka waktu perjanjian adalah 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian. Total nilai pekerjaan terkait kontrak ini adalah sebesar Rp124.485.975.000. Saat ini, RTA sedang dalam proses memperpanjang perjanjian ini.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

42. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

PT Retower Asia (“RTA”) (lanjutan)

- t. Berdasarkan perjanjian tanggal 10 September 2012, RTA, Entitas Anak, melakukan Kontrak Kerja *Engineering, Procurement and Construction* (“EPC”) serta Akuisisi Lahan dan Manajemen Proyek dalam Pembangunan Infrastruktur Menara Bersama Telekomunikasi dengan PT Arthi Solusi Komunikasi (“ASOKA”). Perjanjian ini merupakan kontrak utama dari pekerjaan yang disepakati antara Perusahaan dengan ASOKA sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 10 September 2013. Jangka waktu perjanjian adalah 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian. Total nilai pekerjaan terkait kontrak ini adalah sebesar Rp5.880.075.000.
- u. Berdasarkan perjanjian tanggal 14 Desember 2012, RTA, Entitas Anak, melakukan Kontrak Kerja *Engineering, Procurement and Construction* (“EPC”) serta Akuisisi Lahan dan Manajemen Proyek dalam Pembangunan Infrastruktur Menara Bersama Telekomunikasi dengan PT Menara Primasel (“MP”). Perjanjian ini merupakan kontrak utama dari pekerjaan yang disepakati antara Perusahaan dengan MP sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 14 Desember 2013. Jangka waktu perjanjian adalah 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian. Total nilai pekerjaan terkait kontrak ini adalah sebesar Rp4.044.500.000.
- v. Berdasarkan perjanjian tanggal 7 Juni 2013, RTA, Entitas Anak, melakukan Kontrak Kerja *Engineering, Procurement and Construction* (“EPC”) serta Akuisisi Lahan dan Manajemen Proyek dalam Pembangunan Infrastruktur Menara Bersama Telekomunikasi dengan PT Fisto Miratama (dahulu PT Duri Bumi Konstruksi) (“FISTO”). Perjanjian ini merupakan kontrak utama dari pekerjaan yang disepakati antara Perusahaan dengan FISTO. Jangka waktu perjanjian adalah 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian. Total nilai pekerjaan terkait kontrak ini adalah sebesar Rp24.771.125.000.
- w. Pada tanggal 12 Desember 2012, RTA, Entitas Anak, telah mengadakan perjanjian sewa-menyewa dengan PT Graha Sarana Performa, pihak ketiga, untuk sewa ruangan kantor di Gedung Pinang 22, Jakarta. Masa sewa ini berlaku selama 6 (enam) tahun dari tanggal 1 Mei 2013 dengan biaya sewa sebesar Rp147.000.000 per bulan. RTA diwajibkan untuk membayar uang deposit atas sewa ruang dan fasilitas telepon sejumlah Rp708.000.000 (Catatan 16).
- x. Pada tanggal 28 Maret 2014, RTA, Entitas Anak, telah mengadakan perpanjangan perjanjian sewa-menyewa dengan PT Geo Dipa Energi (Persero) di mana Perusahaan menyewakan *Furniture and Fixture* kepada PT Geo Dipa Energi (Persero). Perusahaan dan PT Geo Dipa Energi (Persero) sepakat untuk memperpanjang jangka waktu masa sewa menjadi tanggal 1 April 2014 hingga 30 Maret 2015. Harga sewa yang disepakati adalah sebesar Rp524.586.000.

PT Centrin Online Prima (“COP”) dahulu PT Khasanah Timur Indonesia (“KTI”)

- y. Pada tanggal 1 Agustus 2006, COP, Entitas Anak sampai dengan tanggal 27 Juni 2014, mengadakan perjanjian pelayanan jasa jaringan FO (*Fibre Optic*) dengan PT Sunvone Communication Network (“SCN”), pihak ketiga. SCN sepakat untuk menyediakan fasilitas dan pelayanan jaringan Metrolink. COP tidak diperbolehkan mengalihkan jaringan Metrolink yang digunakan dari SCN kepada pihak lain tanpa persetujuan dari SCN. Perjanjian ini telah diamandemen pada tanggal 25 Mei 2009, terkait dengan perubahan uang jaminan menjadi sebesar Rp5.500.000.000 (Catatan 16). Jangka waktu perjanjian ini adalah selama 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal 9 April 2007, yaitu sejak efektifnya koneksi dari jaringan COP dengan jaringan Metrolink.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

42. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

Centrin Communications Ltd. (“CCom”)

- z. Pada tanggal 27 Mei 2011, CCom, Entitas Anak sampai dengan 30 Juni 2014, mengadakan *Subscription Agreement* dengan Asia Vision Engineering Ltd., pihak ketiga, untuk pemesanan *Transmission Capacity*. Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 6 Agustus 2012 dan berlaku sampai Juli 2017.

PT Centrin Nuansa Teknologi (“CNT”)

- aa. Pada tanggal 1 Agustus 2011, CNT, Entitas Anak sampai dengan 25 Juni 2014, mengadakan perjanjian dengan PT Taman Impian Jaya Ancol, pihak ketiga. CNT melakukan kerjasama pengelolaan Wahana Rekreasi *Segway* di kawasan *Ecopark* Taman Impian Jaya Ancol di mana PT Taman Impian Jaya Ancol, pihak ketiga menjadi pemilik dan pemegang hak yang sah berkenaan dengan pengelolaan dan pemanfaatan area Taman Impian Jaya Ancol.

Pembagian hasil pendapatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu CNT mendapat persentase pendapatan tahun pertama sebesar 70%, tahun kedua sebesar 65% dan tahun ketiga sebesar 60% dari pendapatan dan PT Taman Impian Jaya Ancol, pihak ketiga mendapatkan persentase pendapatan tahun pertama sebesar 30%, tahun kedua sebesar 35% dan tahun ketiga sebesar 40% dari pendapatan. Jangka waktu perjanjian ini dimulai sejak 1 Agustus 2011 sampai dengan 31 Juli 2014. CNT tidak memperpanjang perjanjian ini.

Masalah hukum

- bb. Pada tanggal 26 Mei 2009, Perusahaan telah mengajukan gugatan wanprestasi terhadap PT MBM Telesindo Prima Lestari, Muhamad Indra Nazarudin dan Zainal Mutaqin Burhan sebagai Tergugat 1, Tergugat 2 dan Tergugat 3 di Pengadilan Negeri Bandung terkait dengan keterlambatan pembayaran pinjaman sebesar Rp500.000.000 (Catatan 16). Perusahaan menggugat para tergugat secara tanggung renteng untuk melakukan pembayaran atas pokok pinjaman sebesar Rp500.000.000, beserta bunga dan denda keterlambatan terhitung sejak tanggal 7 Juli 2008 sampai dengan tanggal terlaksananya pembayaran, kerugian imateril sebesar Rp1.000.000.000 serta melakukan sita jaminan.

Berdasarkan surat Putusan No. 166/PDT.G/2009/PN.BDG tanggal 24 Februari 2010, Pengadilan Negeri Bandung mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan, yaitu atas pembayaran pokok pinjaman, bunga dan denda keterlambatan. Atas keputusan ini, para Tergugat telah mengajukan banding pada tanggal 24 Maret 2010.

Berdasarkan surat putusan No. 156/PDT/2011/PT.Bdg tanggal 14 Juli 2011, Pengadilan Tinggi Jawa Barat memperbaiki keputusan Pengadilan Negeri Bandung di atas dengan menolak permohonan gugatan Perusahaan atas pembayaran denda keterlambatan. Atas keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan kasasi, berdasarkan Akta Pernyataan Permohonan Kasasi No. 60/Pdt/KS/2011/PN.Bdg tanggal 12 Oktober 2011.

Permohonan kasasi Perusahaan terkait gugatan Perusahaan atas pembayaran denda keterlambatan, telah ditolak oleh Mahkamah Agung dalam Surat Putusan No. 1177 K/PDT/2012 tanggal 24 Oktober 2012.

Pada tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung terhadap surat putusan tersebut di atas.

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

42. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

Masalah hukum (lanjutan)

Pada tahun 2013, Perusahaan telah membuat cadangan penuh penyisihan atas piutang tersebut. Hal ini disebabkan karena ketidakjelasan waktu pelunasan pembayaran piutang tersebut serta persetujuan Mahkamah Agung atas tuntutan Perusahaan terkait bunga dan denda keterlambatan.

Perusahaan telah mengalihkan hak tagih atas pinjaman dan upaya hukum lanjutan terkait dengan pinjaman ke PT MBM Telesindo kepada PT Centrin Online Prima. Pengalihan ini dilakukan bersama-sama dengan pengalihan atas aset dan liabilitas Perusahaan berdasarkan Perjanjian untuk Melakukan Pengalihan Aset dan Liabilitas antara Perusahaan dan COP tanggal 25 Juni 2014 (Catatan 4).

43. INFORMASI SEGMENT USAHA

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Pelaporan Segmen", informasi segmen berikut adalah berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen usaha dan menentukan pengalokasian sumber daya. Manajemen melakukan evaluasi kinerja Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan segmen usaha.

Informasi Segmen Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aktivitas usaha dalam 1 (satu) segmen usaha utama, yaitu sewa menara.

Informasi mengenai segmen usaha tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	
	Sewa Menara	Total
Pendapatan usaha	33.085.348.427	33.085.348.427
Beban pokok pendapatan usaha	(26.554.232.527)	(26.554.232.527)
Hasil segmen	6.531.115.900	6.531.115.900
Beban usaha	(15.681.620.684)	(15.681.620.684)
Beban keuangan		(7.837.426.166)
Beban pajak penghasilan - neto		(4.261.317.861)
Rugi periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan		(21.249.248.811)
Aset segmen		902.697.650.927
Liabilitas Segmen		194.460.885.866

**PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2014 dan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

43. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi Segment Usaha (lanjutan)

Informasi mengenai segment usaha tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni 2013	
	Sewa Menara	Total
Pendapatan usaha	9.412.599.826	9.412.599.826
Beban pokok pendapatan usaha	(7.354.826.113)	(7.354.826.113)
Hasil segment	2.057.773.713	2.057.773.713
Pendapatan (beban) usaha	(10.312.211.481)	(10.312.211.481)
Pendapatan keuangan		3.385.228.630
Manfaat pajak penghasilan - neto		2.661.061.214
Rugi periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan		(2.208.147.924)
Aset segment		847.410.709.613
Liabilitas Segment		90.815.388.627

44. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 010/DIR/CTI-Skep/VII/2014 tanggal 21 Juli 2014, Direksi Perusahaan memutuskan untuk mengangkat Wiwik Septriandewi sebagai Sekretaris Perusahaan menggantikan Janti Kosasih.